LAPORAN I N T E R I M

TRIWULAN IV

2021

BALAI BESAR POM
DIYOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021 dapat diselesaikan, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Interim Triwulan IV mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV tahun 2021 dan berdasarkan Rencana Kerja Badan POM tahun 2021.

Selama Triwulan IV tahun 2021, sejumlah capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah tercapai. Capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV tahun 2021 ini kemudian dituangkan ke dalam Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021. Sebagai bentuk penjabaran prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja kami kepada para stakeholders terkait.

Akhir kata, kami berharap agar Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi media pertanggungjawaban serta peningkatan kinerja organisasi BBPOM di Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 Januari 2021

Kepala BBPOM di Yogyakarta

Dra.Dewi Prawitasari,Apt.,M.Kes.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **1**

DAFTAR ISI **2**

DAFTAR ISI **2**

DAFTAR TABEL **3**

HIGHLIGHT / IKHTISAR EKSEKUTIF **6**

BAB I PENDAHULUAN ..... Error! Bookmark not defined.

GAMBARAN UMUM ORGANISASI ..... **Error! Bookmark not defined.**

STRUKTUR ORGANISASI ..... **Error! Bookmark not defined.**

ASPEK STRATEGIS ORGANISASI ..... **Error! Bookmark not defined.**

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS ..... **Error! Bookmark not defined.**

ISU STRATEGIS ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB II PERENCANAAN ..... Error! Bookmark not defined.

RENCANA STRATEGIS ..... **Error! Bookmark not defined.**

PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2021 ..... **Error! Bookmark not defined.**

KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA .... **Error! Bookmark not defined.**

BAB III AKUNTABILITAS **38**

CAPAIAN KINERJA TRIWULAN IV TAHUN 2021 BBPOM di YOGYAKARTA 38

ANALISIS CAPAIAN KINERJA .....

CAPAIAN INDIKATOR SPESIFIK BBPOM DI YOGYAKARTA .....

BAB IV PENUTUP **112**

4.1 KESIMPULAN 112

4.2. SARAN 114

Lampiran 1 ..... **115**

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 ..... **115**

Lampiran 2 ..... **119**

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja **121**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021 ... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 3. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021 38
Table 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan IV Tahun 2021 .....
Table 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan IV Tahun 2021 .....
Table 8. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 3 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV - 2021 . Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan IV Tahun 2021 .....
Tabel 10. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021 61
Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan IV Tahun 2021..... 63
Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan IV Tahun 2021 65
Tabel 13. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan IV Tahun 2021 .....
Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan IV Tahun 2021 69
Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan IV Tahun 2021 71
Table 16. Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik TrIwulan IV - 2021 .....
Table 17. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV 2021 .
Table 18. Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2021 .....
Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan IV Tahun 2021 .....
Tabel 21. Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar aman dari bahan berbahayaTriwulan IV Tahun 2021……..……. .
Table 22. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021 .....
Table 23. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan IV Tahun 2021 .....
Table 24. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan IV Tahun 2021 .....
Tabel 25. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021 .....
Tabel 26. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan IVTahun 2021 .....

Tabel 27. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 8 BBPOM diYogyakarta Triwulan IV Tahun 2021.....
Tabel 28. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di YogyakartaTriwulan IV Tahun 2021 .....
Tabel 29. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021.....
Tabel 30. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 9 BBPOM diYogyakarta Triwulan IV Tahun 2021.....
Tabel 31. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021 .....
\Table 32. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021.....
Table 330. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan IV Tahun 2021.....
Tabel 34. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal Triwulan IV Tahun 2021.....
Table 35. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021.....
Table 36. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran TW IV Tahun 2021.....
Tabel 37. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021 .....
Table 38. Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Realisasi Kinerja.....
Tabel 39. Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yan Terdampingi hingga berizin Edar Triwulan IV Tahun 2021 .....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta---------- **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 2. Struktur Organisasi ---------- **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. Grafik 2.8. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja-**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4. Profil Sarana Produksi dan Distribusi di wilayah BBPOM di Yogyakarta---------- **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan---------- **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 6. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta-**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 7. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3
Gambar 8. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)----------

HIGHLIGHT/IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021 beriisi capaian kinerja selama Triwulan IV Tahun 2021 yang diukur berdasarkan berdasarkan :

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 berdasarkan Renstra Badan POM 2021
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Pada Triwulan IV tahun 2021 ada pernambahan Indikator Kinerja yaitu Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sehingga Capaian Kinerja Triwulan IV diukur dari 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai BBPOM di Yogyakarta yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU).

Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan Dari 11 Sasaran Kegiatan yang diukur pada Triwulan IV Tahun 2021 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00	1069	1232	86,77	96,41	BAIK
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	596	700	85,14	106,43	BAIK
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	477	595	80,17	90,79	BAIK
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,50	98	137	71,53	82,70	CUKUP
		5	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	86	115	74,78	78,72	CUKUP
Capaian Sasaran Strategis 1								91,01	BAIK

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	80	-	-	84,97	106,21	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 2								106,21	BAIK
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,6	-	-	90,1	104,04	BAIK
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78,17	-	-	64,71	82,78	CUKUP
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	-	-	91,13	101,82	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 3								95,19	BAIK
Capaian Stakeholder Perspective								93,10	BAIK
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	89	328	309	105,62	118,67	SANGAT BAIK
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,0	118	149	82,86	109,03	BAIK
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	654	659	99,24	99,24	BAIK

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	112	119	56,28	85,27	CUKUP
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	447	621	71,98	94,71	BAIK
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,40			4,57	103,86	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 4								101,80	BAIK
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00			92,95	101,03	BAIK
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40			40	100,00	BAIK
		18	Jumlah desa pangan aman	14			14	100,00	BAIK
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2			2	100	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 5								100,26	BAIK
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			94,79	94,79	BAIK
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			99,53	99,53	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 6								97,16	BAIK

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83			48,28	58,17	KURANG
Capaian Sasaran Strategis 7								58,17	KURANG
Capaian Internal Process Perspective								85,71	CUKUP
Learning & Growth Perspective									
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,5			85,49	99,99	BAIK
		24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,6				0,00	
Capaian Sasaran Strategis 8								49,99	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,7			84,81	98,96	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 9								98,96	BAIK
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79			80,4	101,77	BAIK
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2			1,78	89,00	CUKUP
Capaian Sasaran Strategis 10								95,39	BAIK

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	92,90			90,53	97,45	BAIK
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00			75	79,79	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 11								88,62	BAIK
Capaian Learning & Growth Perspective								92,00	BAIK
NPS TOTAL								90,27	BAIK

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan pertama sebesar 91,01 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan IV tahun 2021
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan ketiga sebesar 106,21 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta sudah meningkat.
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan ketiga sebesar 95,19 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan keempat sebesar 101,80 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kelima sebesar 100,26 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi,

Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat

- Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam sebesar 97,16 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta secara efektif.
- Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 58,17 dengan kriteria KURANG, hal ini menunjukkan masih perlu peningkatan kinerja sehingga dapat meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesembilan sebesar 98,96 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dapat mewujudkan SDM yang berkinerja optimal
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesepuluh sebesar 95,39 dengan kriteria BAIK, menunjukkan menguatnya laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas sebesar 88,62 dengan kriteria CUKUP, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta belum optimal.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta Rp. 39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) semula yang telah mengalami revisi apbnp sehingga menjadi Rp.35.259.957.000,- (tiga puluh lima milyar dua ratus lima puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh tujuh ribu rupiah). Dari total anggaran, pada triwulan IV tahun 2021 terealisasikan sebesar Rp. 34.967.548.607,- (Tiga puluh empat milyar sembilan ratus enam puluh tujuh juta lima ratus empat puluh delapan ribu enam ratus tujuh rupiah) atau 99,17%.

BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

BAB I
PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan POM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi :

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan			Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan			Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian			Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan			Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan			Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan			Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan Balai Besar POM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

STRUKTUR ORGANISASI

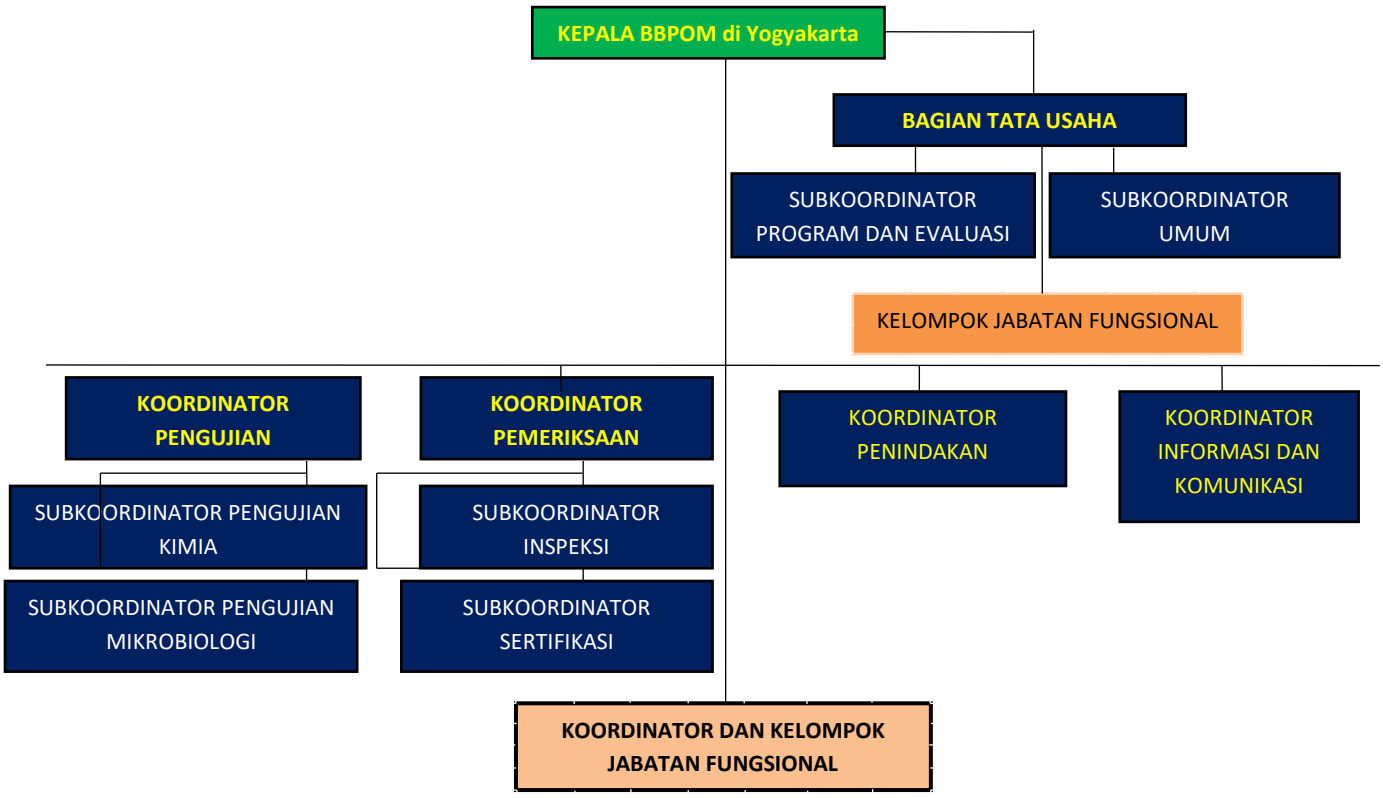

Gambar 2. Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Edaran Plt. Sestama No. HK.02.02.2.22.12.19.4727 Tahun 2019 tentang Pemetaan Peralihan Jabatan Administrator dan Pengawas Kedalam Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan POM, pada tanggal 30 Desember 2020 telah dilakukan pelantikan Pejabat Fungsional yang berpindah fungsi menjabat fungsional tertentu sesuai dengan fungsinya.

Unit-unit kerja di Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. **Fungsi Pengujian**

   Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

   Adapun fungsinya adalah 1). Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; 2). Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing; dan 3). Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing; 4). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

   Bidang Pengujian teridiri atas : 1). Seksi Pengujian Kimia yang mempunyai tugas melakukan pengujian kimia rutin dan pengujian kimia dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing; 2). Seksi Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi rutin dan pengujian mikrobiologi dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

2. **Fungsi Pemeriksaan**

   Bidang Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/ fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan.

   Fungsi Bidang pemeriksaan adalah : 1). Penyusunan rencana dan program dibidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana /fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh produk obat dan makanan; 2). Pelaksanaan inspeksi sarana/ fasilitas produksi dan distribusi Obat dan makanan dan sarana /fasilitas pelayanan kefarmasian; 3). Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan

distribusi produk obat dan makanan; 4). Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan makanan; 5). pelaksanaan Pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan sampling produk obat dan makanan.

Bidang pemeriksaan terdiri atas : Seksi Inspeksi yang bertugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan dan Seksi Sertifikasi yang bertugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

3. Fungsi Penindakan

Bidang Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.

Fungsi Bidang Penindakan : 1). Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan; 2).pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadadp pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan 3). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4. Fungsi Informasi dan Komunikasi

Bidang Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan

Komunikasi menyelenggarakan fungsi : a) penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan; b). Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan; c). Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan d). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawsan Obat dan Makanan.

5. Bagian Tata Usaha

Bidang Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Bidang tata usaha menyelenggarakan fungsi : a). Penyusunan rencana, program dan anggaran; b). Pelaksanaan pengelolaan keuangan; c). Pengelolaan persuratan dan kearsipan; d). Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana; e). Pelaksanaan urusan kepegawaian; f). Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana; f). Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi; g). Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan h). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas : Subbagian Program dan Evaluasi yang mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, evaluasi dan pelaporan kinerja dan Subbagian Umum yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan dan kerumahtanggaan.

ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan,

strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta untuk periode 2020-2024. Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta ini berpedoman pada Renstra Badan POM Periode 2020-2024. Selanjutnya Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta periode 2020-2024 diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta dibandingkan dengan pencapaian dari periode sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Terdapat 3 (tiga) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

(1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: a) Peningkatan inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan dalam rangka pemenuhan standar *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practice* (GDP) terkini; b) Penguatan kapasitas laboratorium.

(2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: a) Pengambilan sampel dan pengujian; b) Peningkatan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, termasuk Pasar Aman dari Bahan Berbahaya; c) Investigasi awal dan penyidikan kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

(3) Pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Balai melalui: a) *Public Warning*; b) Penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, serta; c) Peningkatan Pengawasan terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS); Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), dan advokasi serta kerjasama dengan kepada masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya.

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

INTERNAL

1. SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam rangka melakukan pengawasan obat dan makanan yang menjadi tugas pokok dan fungsi Badan POM, diperlukan SDM yang mencukupi dari segi kuantitas dan kualitas / kompetensi sesuai kebutuhan Badan POM. Pada tahun 2021, jumlah SDM Balai Besar POM di Yogyakarta sebanyak 103 pegawai.

Komposisi ASN di BBPOM di Yogyakarta sampai dengan 31 Desember 2020 berdasarkan jabatan terdiri dari 2 pejabat struktural, 7 ahli madya yang merangkap sebagai Koordinator maupun Sub Koordinator, 71 pejabat fungsional pengawas farmasi dan makanan (selain yg merangkap sebagai koordinator dan Sub koordinator), 10 pejabat fungsional tertentu, dan 14 pejabat fungsional umum. Meskipun pemenuhan ASN belum sesuai dengan kondisi ideal, secara umum tupoksi BBPOM di Yogyakarta dapat berjalan sesuai perencanaan antara lain dengan dukungan 24 tenaga Pegawai Non Pegawai (PPNPN).

Jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 103 orang dengan penempatan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya. Distribusi pegawai berdasarkan unit kerja seperti ditampilkan pada Grafik dibawah ini :

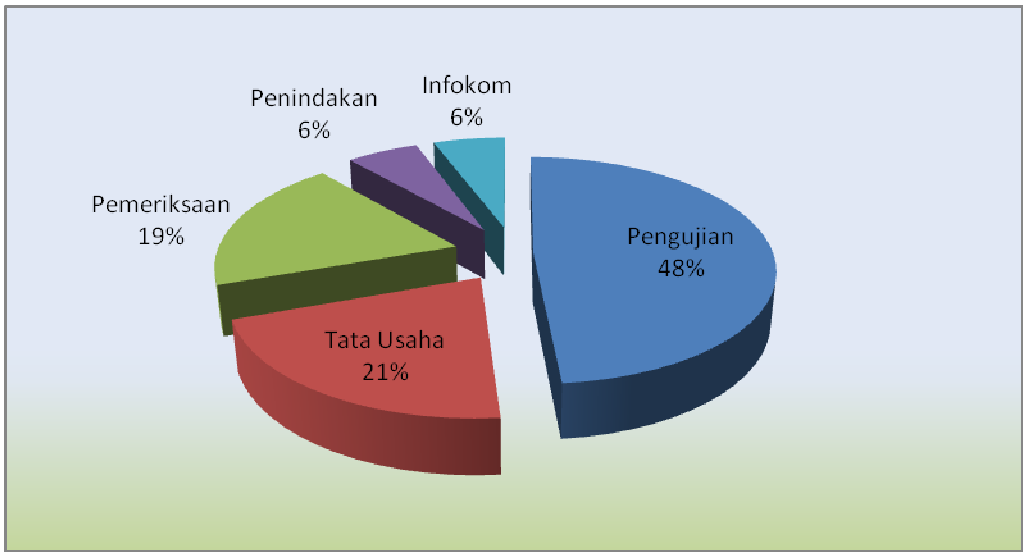

Gambar 3. Grafik 2.8. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

2. SARANA PRASARANA

Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) gedung bangunan dengan total luas bangunan sebesar 3.816m2 diatas total luas tanah 6.477 m2.

3. SARANA TRANSPORTASI

BBPOM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit mobil pejabat, 6 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil increnator.

4. SARANA KOMUNIKASI

5. KEUNGGULAN BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

- Laboratorium Unggulan Baku Pembanding
- Mempunyai tenaga ahli sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran CPOB

6. ANGGARAN

Anggaran yang dikelola BBPOM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makaanan di wilayah kerja propinsi D.I.Yogyakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2021 No. SP.DIPA-063.01.2.432778/2021 yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 sebesar Rp. 39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) semula yang telah mengalami revisi apbnp sehingga menjadi Rp.35.259.957.000,- (tiga puluh lima milyar dua ratus lima puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh tujuh ribu rupiah).

EKSTERNAL

1. KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS

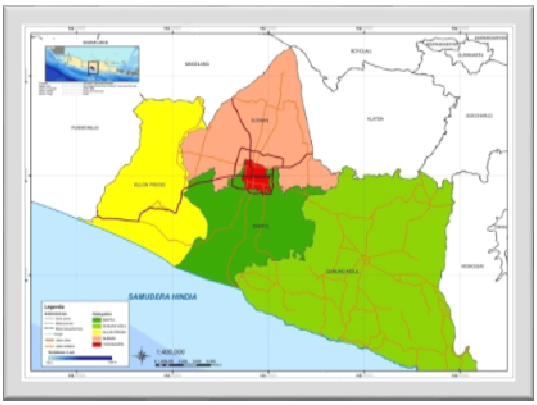

Letak geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis DIY secara umum dapat dijangkau BBPOM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km2 dan jumlah penduduk 3.818.266 jiwa (Data BPS tahun 2017).

2. SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah DIY diantaranya meliputi industri farmasi, usaha kecil obat tradisional (UKOT), industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Kab/Kota (IFK), RS, Puskesmas, Klinik, Sarana Distribusi OTSK, Sarana Distribusi Kosmetik dan Sarana Distribusi Pangan. Jumlah sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang diawasi di wilayah DIY di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

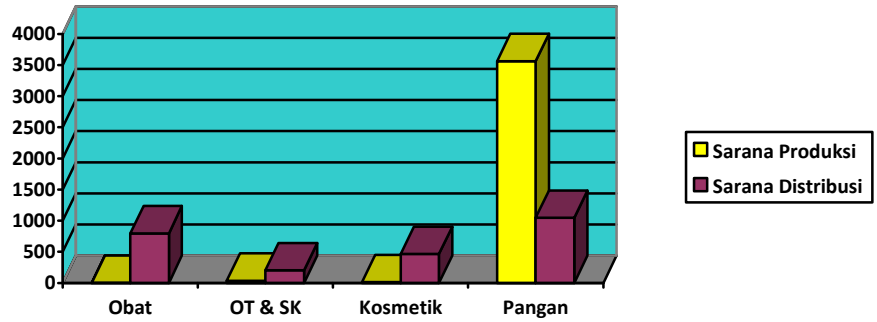

Gambar 4. Profil Sarana Produksi dan Distribusi di wilayah BBPOM di Yogyakarta

ISU STRATEGIS

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2021, antara lain sebagai berikut :

1. DUKUNGAN VISI-MISI PRESIDEN

BBPOM di Yogyakarta berperan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular dan penurunan angka stunting. Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) yang diinisiasi Badan POM sebagai penjabaran dari Instruksi Presiden No 1 tahun 2017 terkait Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Germas SAPA dilakukan melalui kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Gerakan Pasar aman (Paman).

2. DUKUNGAN TERHADAP UMKM

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 248.899 unit (Bapedda DIY tahun 2019). Pada tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta Melakukan proaktif jemput bola terhadap sarana produksi yang akan melakukan kegiatan produksi, antara lain berupa : bantuan untuk merancang denah bangunan industri kosmetik disesuaikan dengan kondisi/kemampuan pelaku usaha, namun tetap sesuai persyaratan CPKB, pendampingan terhadap pemenuhan persyaratan GMP sarana produksi pangan dan kosmetik, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tentang data sarana PIRT yang siap naik kelas menuju MD, membuka pojok konsultasi pada kegiatan pameran yang melibatkan UMKM dan memotivasi meraka agar mendaftaran produknya. Sehingga Tahun 2020 menghasilkan output dengan menerbitkan 57 NIE pangan olahan dari UMKM pangan di DIY.

BBPOM di Yogyakarta meluncurkan aplikasi NEW KULINERKU OKE sebagai layanan tata kelola pendampingan UMKM secara digital oleh BBPOM di Yogyakarta yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah Pada tahun 2019. Aplikasi Inovasi BERPENDAR (bersama pendampingan ijin edar), pendampingan kepada pelaku usaha UMKM yang akan mendaftarkan produknya ke Badan POM, bekerjasama dengan lintas sektor dan akademisi untuk mempermudah dan meringankan UMKM dalam pemenuhan persyaratan ijin edar. Serta Aplikasi ING yaitu aplikasi untuk mempermudah dalam menghitung Nilai Gizi persaji.

3. PENEGAKAN HUKUM DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

Sebagai kota pelajar dan pariwisata, DI Yogyakarta memiliki populasi dengan latar belakang yang beragam diantaranya golongan mahasiswa dan usia produktif yang diyakini melek IT,dan berpotensi menggerakkan perekonomian melalui usaha skala kecil, namun juga menunjukkan peluang dalam pengingkatan resiko atas pelanggaran hukum di bidang obat dan makanan.

Pada tahun 2020, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta sebesar 118,83% (sangat baik). Dengan capaian 6 perkara telah sampai pada tahap II (Barang bukti dan tersangka sudah diserahkan ke Kejaksaan Negeri setempat). Dan dari 5 Perkara yang carry over 1 perkara dihentikan penyidikannya (SP3) karena tidak cukup bukti, 1 perkara masih DPO, dan 3 perkara yang sudah dilakukan Tahap II.

Dari perkara yang telah selesai sampai tahap II ada 6 putusan dengan Putusan pengadilan tertinggi adalah pidana penjara selama 1 (satu) Tahun dan 10 (sepuluh) Bulan serta denda sejumlah Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) subsider 2 (dua) Bulan putusan tanggal 9 Juni 2020 (perkara Pasal 198 UU RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Pasal 62 UU RI No 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika) dan putusan pengadilan terendah Denda 8 juta rupiah subsider kurungan 3 bulan, putusan 19/10/2020 (perkara TP Setiap orang yang tidak memiliki keahlian dan kewenangan untuk melakukan praktik kefarmasian pasal 198 UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan).

4. PENGAWASAN PRODUK OBAT JKN

BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. Sampling obat JKN dilakukan sesuai Prioritas Sampling tahun 2019 yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Sampling *purposive-targeted* obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang digunakan di sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS.

5. REFORMASI BIROKRASI (RB)

Implementasi RB oleh BBPOM di Yogyakarta menuju *good and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map*-RB BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2019, BBPOM di Yogyakarta meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari KemenpanRB, peringkat pertama untuk kategori Indeks RB tertinggi dan Tahun 2020 mendapatkan peringkat kedua SAKIP di lingkungan Badan POM. Dan untuk tahun 2021 berhasil meraih predikat WBBM dari KEMENPANRB.

6. PANDEMI COVID-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 213 negara dan wilayah lain di seluruh dunia.

Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19), KIL agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan• kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19.

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

BBPOM di Yogyakarta melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode work from home (WFH) dan work from ofice (WFO). Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui desktop inspection, pelayanan publik dilakukan melalui online, dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan secara on-call menggunakan sistem piket. Selain itu BBPOM di Yogyakarta mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai, tenaga kesehatan, instansi yang membutuhkan dan masyarakat secara umum; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

BAB II
PERENCANAAN

RENCANA STRATEGIS

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkam dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah "Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing."

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka Badan POM telah menetapkan VISI BADAN POM 2020-2024 yaitu:

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong "

Visi Badan POM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019-2024 yaitu ***Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong***.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Badan POM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu **Peningkatan kualitas manusia Indonesia**. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu Badan POM sebagai koordinator

Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus Badan POM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi stndar. Untuk itu Badan POM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Badan POM tidak dapat berjalan sendiri sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dn diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efissien. Pada gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

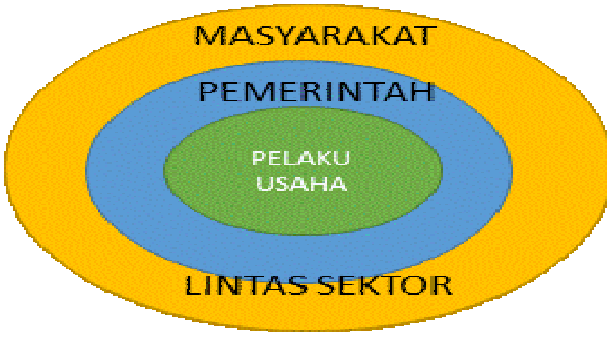

Gambar 5. Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang kedua yaitu **Struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing**. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sekitar 60 persen PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makann. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasioanal Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory sehingga Badan POM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/ pendampingan).

3. ***Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuhan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga***

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu **Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga** dan misi ke-9 yaitu **Sinergi Pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan**. Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1. Standadarisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunnan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/ atau di edarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Peneraan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/ inovasi suatu produk.

3.2. Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke Badan POM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.3. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. Badan POM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan

sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (TIE, produk kadaluarsa/ rusak, tidak memenuhi ketentuan label/ penandaan) termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

3.4. Pengujian secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai siifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

3.5. Penegakkan Hukum melalui Penindakan kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. ***Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan***

Misi ini sebagimana Misi Presiden yang ke-8 yaitu **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.** Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu Badan POM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan *Roadmap* RB Nasional 2020-2024.

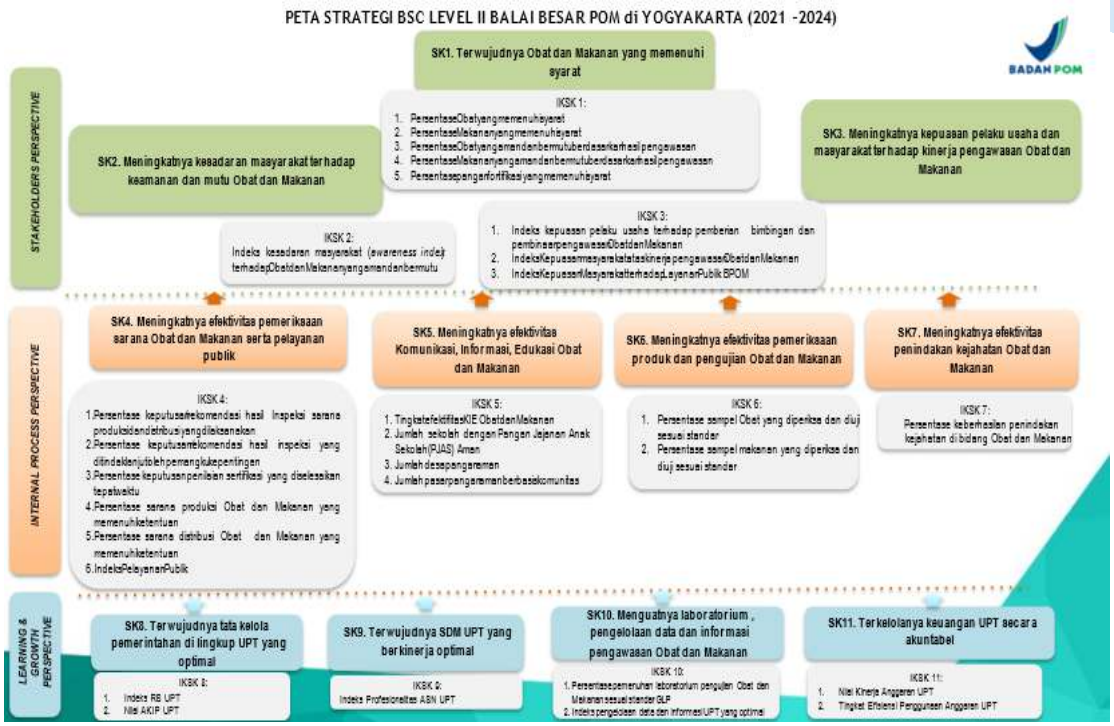

Gambar 6. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta

PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2021 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta, terdapat perubahan yaitu dengan adanya penambahan Indikator Kinerja dan perubahan target. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai sebagai berikut :

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00	Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,50	Persen
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	80,00	Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,60	Indeks
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78,17	Indeks
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,50	Indeks
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	89,00	Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,00	Persen
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00	Persen
		Indeks Pelayanan Publik	4,40	Indeks
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	Indeks
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	Nilai
		Jumlah desa pangan aman	14,00	Nilai
		Jumlah pasar pangan aman berabasis komunitas	2,00	Nilai
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Persen
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Persen

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	Persen
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,50	Indeks
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,60	Nilai
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,70	Indeks
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79,00	Persen
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	Indeks
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	92,90	Nilai
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	"Efisiensi 94,00"	Nilai

Untuk penetapan target Perjanjian Kinerja berdasarkan target pada rencana Kinerja Tahun (RKT) 2021 mengacu pada Renja Badan POM yang telah disesuaikan dengan renstra BBPOM di Yogyakarta tahun 2020-2024. Sedangkan untuk Perjanjian Kinerja tahun 2021 disesuaikan juga dengan target yang tertuang di DIPA tahun 2021.

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi. Capaian realisasi Perjanjian Kinerja yang tertuang dalam rencana aksi perjanjian kinerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan. Evaluasi dapat dilihat pada capaian di aplikasi e performance sebagai acuan perbaikan untuk triwulan berikutnya.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 ada revisi sebagai acuan target tiap triwulan sebagai berikut :

Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No SK	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
				B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	88,00	88,00	90,00	355.255.000
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00	223.318.400
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	88,30	88,30	88,30	410.693.600
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	88,50	88,50	86,50	179.462.000
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				95,00	17.855.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	80,00	124.000.000

No SK	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
				B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	86,60	281.587.900
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	78,17	203.692.550
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	89,50	122.825.750
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	5,00	50,00	70,00	89,00	240.209.000
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5,00	35,00	76,00	76,00	112.738.600
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	86,00	86,00	100	236.637.900
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	51,00	51,00	66,00	99.156.500
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63,00	326.987.667
		15	Indeks Pelayanan Publik	-	4.36	4.36	4,40	105.895.750

No SK	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
				B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	88,58	88,58	90,00	269.945.750
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	50%	75%	40,00	352.998.000
		18	Jumlah desa pangan aman	-	50%	75%	14,00	602.882.000
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	50%	75%	2,00	75.389.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	48,80	76,40	100	512.954.900
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	43,70	70,60	100	160.260.100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	70	83,00	442.083.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	85,50	202.019.800
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	83,60	21.301.200
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	85,70	122.942.000

No SK	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
				B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	79,00	9.222.228.000
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	2	2	2,00	826.451.000
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	46,20	64,20	82,20	92,90	12.024.901.000
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	"Efisiensi 75,00"	"Efisiensi 78,00"	"Efisiensi 82,00"	"Efisiensi 94,00"	7.574.720.000

KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \, Capaian = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus :

Nilai pencapaian sasarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3 + 1NPI\ 4}{4}$$

Rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

BAB III
AKUNTABILITAS

CAPAIAN KINERJA TRIWULAN IV TAHUN 2021 BBPOM di YOGYAKARTA

Capaian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV tahun 2021 didapatkan dengan membandingkan antara realisasi dengan target sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan IV tahun 2021 dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani Kepala BBPOM di Yogyakarta. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Triwulan IV tahun 2021 sebesar **90,27% (Baik).**

Tabel 3. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00	1069	1232	86,77	96,41	BAIK
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	596	700	85,14	106,43	BAIK
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	477	595	80,17	90,79	BAIK
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,50	98	137	71,53	82,70	CUKUP
		5	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	86	115	74,78	78,72	CUKUP
Capaian Sasaran Strategis 1								91,01	BAIK

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	80	-	-	84,97	106,21	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 2								106,21	BAIK
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,6	-	-	90,1	104,04	BAIK
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78,17	-	-	64,71	82,78	CUKUP
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	-	-	91,13	101,82	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 3								95,19	BAIK
Capaian Stakeholder Perspective								93,10	BAIK
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	89	328	309	105,62	118,67	SANGAT BAIK
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,0	118	149	82,86	109,03	BAIK

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	654	659	99,24	99,24	BAIK
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	112	119	56,28	85,27	CUKUP
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	447	621	71,98	94,71	BAIK
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,40			4,57	103,86	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 4								101,80	BAIK
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00			92,95	101,03	BAIK
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40			40	100,00	BAIK
		18	Jumlah desa pangan aman	14			14	100,00	BAIK
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2			2	100	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 5								100,26	BAIK
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			94,79	94,79	BAIK
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			99,53	99,53	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 6								97,16	BAIK

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83			48,28	58,17	KURANG
Capaian Sasaran Strategis 7								58,17	KURANG
Capaian Internal Process Perspective								85,71	CUKUP
Learning & Growth Perspective									
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,5			85,49	99,99	BAIK
		24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,6				0,00	
Capaian Sasaran Strategis 8								49,99	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,7			84,81	98,96	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 9								98,96	BAIK
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79			80,4	101,77	BAIK
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2			1,78	89,00	CUKUP
Capaian Sasaran Strategis 10								95,39	BAIK

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	92,90			90,53	97,45	BAIK
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00			75	79,79	BAIK
Capaian Sasaran Strategis 11								88,62	BAIK
Capaian Learning & Growth Perspective								92,00	BAIK
NPS TOTAL								90,27	BAIK

ANALISIS CAPAIAN KINERJA

SK. 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 1. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV-2021	REALISASI TW IV-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	86,91	96,41	BAIK
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	85,14	106,43	BAIK
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,3	80,17	90,79	BAIK
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,5	71,53	82,69	CUKUP
	5. Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	74,78	78,72	CUKUP

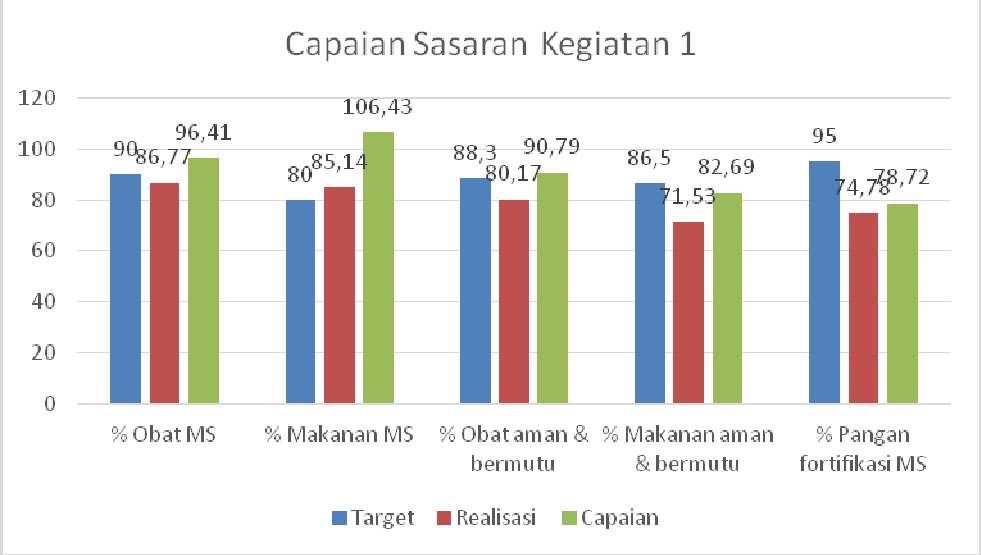

Gambar 1. Capaian Sasaran Kegiatan 1

IKK.1.1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan IV 2021 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat 86,77% jika dibandingkan dengan target 90%, maka capaian sampai dengan TW IV adalah 96,41% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja "Persentase Obat yang memenuhi syarat" dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 2. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW IV-2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW IV	2021		TW IV	2021
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	1069	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	1232	88	88	86,77	96,41	96,41

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja "persentase obat yang memenuhi syarat", disebabkan oleh :

1. Pembinaan kepada sarana distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik dalam mengimplementasi Cara Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, ED maupun produk ilegal.
2. Pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi obat, obat tradisional, Suplemen kesehatan dan Kosmetik untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
3. Menyelenggarakan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan CPOTB Bertahap, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran Obat Tradisional untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.
4. Melaksanakan KIE mengenai Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik kepada masyarakat, sehingga masyarakat mampu memilih produk yang berkualitas.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

IKK.1.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan IV 2021 realisasi makanan yang memenuhi syarat 85,14% jika dibandingkan dengan target 80%, maka capaian sampai dengan TW IV adalah 106,43% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja "Persentase makanan yang memenuhi syarat" dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 3. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW IV-2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW IV	2021		TW IV	2020
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n	596	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	700	80	80	85,14	106,43	106,43

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja "persentase makanan yang memenuhi syarat", disebabkan oleh :

1. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, ED maupun produk ilegal.
2. Melakukan pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi pangan UMKM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
3. Menyelenggarakan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan CPMB, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran pangan untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.

4. Melaksanakan kegiatan KIE untuk masyarakat dan Pembinaan pada pelaku usaha serta Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan
2. Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB.

IKK.1.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU

Sampai dengan triwulan IV 2021 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah 80,17% jika dibandingkan dengan target 88,3%, maka capaian sampai dengan TW IV adalah 90,79% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja "Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan" dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW IV - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW IV	2021		TW IV	2021
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	477	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	595	88,3	88,3	70,17	90,79	90,79

Apabila dijabarkan unsur penyusunnya maka persentase obat yang MS diperoleh data sebagai berikut :

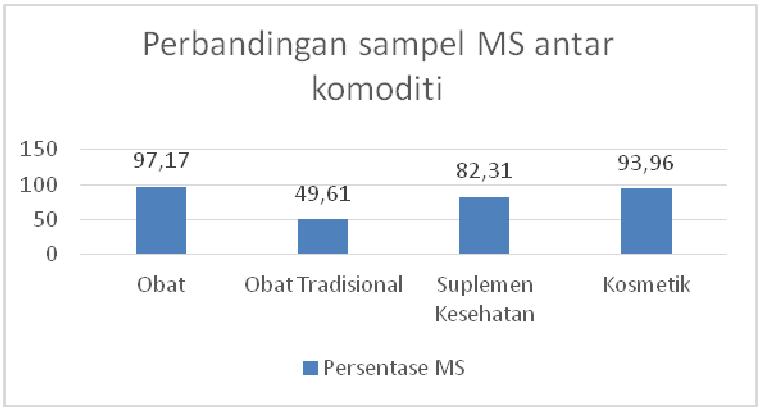

Gambar 2. Perbandingan persentase sampel MS per komoditi

Dari grafik di atas tampak bahwa persentase obat tradisional yang memenuhi syarat paling kecil dibandingkan dengan komoditas yang lain. Hasil tidak memenuhi syarat tersebut adalah:

- Penandaan MS, Uji TMS : 53
- Penandaan TMK, Uji MS : 195
- Penandaan dan Uji TMS : 31

apabila digolongkan TMS uji dan TMK penandaan, maka jumlah TMK penandaan yaitu 226, sedangkan TMS uji yaitu 84.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

IKK.1.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU

Sampai dengan triwulan IV 2021 realisasi makanan yang aman dan bermutu adalah 71,53%, jika dibandingkan dengan target 86,5%, maka capaian sampai dengan TW IV adalah 82,69% (kategori cukup). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW IV - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW IV	2021		TW IV	2021
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	98	Total Sampel Targeted yang Diuji s.d triwulan n	137	86,5	86,5	71,53	82,69	82,69

Perhitungan indikator ini berdasarkan hasil uji sampel yang disampling secara targeted/purposive. Sampel targeted/purposive yang dimaksud terdiri dari adalah minyak goreng, PJAS, tepung terigu, garam beryodium, pendampingan UMKM menuju MD, DNA, kasus, ruang lingkup , lokal spesifik, Air (amiu, tap water, pdam, air baku).

Pada triwulan 3 dalam rangka aksi Gendarku bebas boraks dilakukan sampling terhadap gendar dan bleng yang beredar di pasaran, dan hasilnya 8 dari 9 sampel (puli dan bleng) positif mengandung boraks. Pada triwulan ke 4 dilakukan sampling terhadap 29 sampel makanan khas daerah (bakpia, yangko, geplak dan wingko) dengan hasil 11 sampel TMS (38%).

Analisis Kegagalan :

1. Membuat gendar atau puli menggunakan bleng yang mengandung boraks telah menjadi tradisi, sehingga diperlukan pendekatan dan gerakan yang lebih massif dan terstruktur untuk mengedukasi masyarakat akan bahaya penggunaan boraks dan mensosialisaikan bahan tambahan pengganti yang aman.
2. Pendampingan kepada UMKM pangan khas daerah belum maksimal.

Upaya yang perlu dilakukan agar indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan ini dapat tercapai adalah :

1. Mengintensifkan pembinaan terhadap IRT pangan dan jajan anak sekolah di wilayah DIY agar menerapkan cara pembuatan pangan yang baik, terutama dalam menjaga kebersihan dalam produksi dan penyajian serta menghindari penggunaan bahan berbahaya dalam pangan.
2. Pengintensifan peran duta gendar bebas boraks yang dibentuk pada aksi Gendarku bebas borak juga turut serta membantu memperluas cakupan

penyampaian informasi kepada masyarakat tentang bahaya boraks dan bahan tambahan pangan pengganti boraks dalam memproduksi gendar dan puli.

3. Mengintensifkan pembinaan terhadap UMKM produsen pangan khas daerah terutama pada penggunaan pewarna yang diijinkan pada makanan.
4. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

IKK.1.5 PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan IV 2021 realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah 74,78%, jika dibandingkan dengan target 95%, maka capaian sampai dengan TW IV adalah 78,72% (kategori cukup). Rincian capaian indikator kinerja "Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat" dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 5. Capaian Indikator Kinerja Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW IV - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW IV	2021		TW IV	2021
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	86	Total Sampel Targeted yang Diuji s.d triwulan n	115	95	95	74,78	78,72	78,72

Pangan yang difortifikasi meliputi Garam Beryodium, Tepung terigu dan Minyak goreng sawit. Pada tahun 2021 diuji sejumlah 115 sampel pangan fortifikasi, dengan proporsi sebagai berikut :

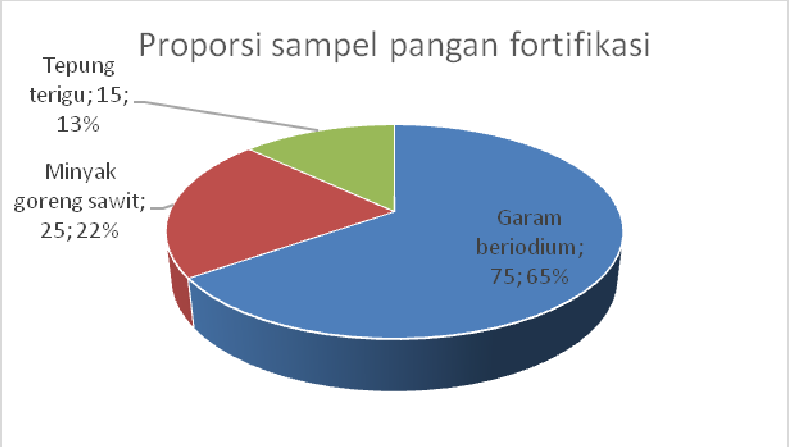

Sejumlah 28 sampel garam (37,3%) tidak memenuhi syarat kadar KIO_3, dan 1 sampel terigu yang tidak memenuhi syarat kadar vitamin B2.

Analisis Kegagalan pencapaian target :

- Sifat Iodium yang mudah menguap, sehingga kadar Iodium dalam garam yang difortifikasi menurun sejalan dengan waktu.
- Proporsi sampling Garam beriodium 65% dari total sampel pangan fortifikasi, sehingga apabila banyak yang tidak memenuhi syarat maka akan berpengaruh pada capaian indikator

Upaya yang perlu dilakukan agar indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat ini dapat tercapai adalah :

1. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan, mengingat produsen pangan fortifikasi tersebut berasal dari luar wilayah kerja BBPOM Yogyakarta
2. Diperlukan metode fortifikasi yang sesuai untuk mengurangi laju penguapan iodium pada garam berfortifikasi.

SK. 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW 4 2021	Realisasi TW 4 2021	% Capaian	Kriteria
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	80	84,94	106,21	BAIK

IKK.2.1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu yang akan dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Interpretasi Indeks kesadaran mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut :

Skor	Interpretasi
≤ 45	Tidak Baik
45,01 – 60	Kurang Baik
60,01 – 75	Cukup Baik
75,01 – 90	Baik
≥ 90	Sangat Baik

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Hasil Indeks Kesadaran Masyarakat Yogyakarta berdasarkan survey yang dilakukan oleh Badan POM sebesar 84,97 dengan capaian 106,21 kategori nilai Baik.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Kampanye Cek KLIK dalam setiap kegiatan di luar KIE berupa Sosialisasi atau Bimbingan Teknis yang dilaksanakan oleh Balai, terutama kegiatan terkait program nasional seperti program desa, pasar dan sekolah, karena pada program nasional menyasar masyarakat yang berada di desa-desa yang belum terjangkau dengan pelaksanaan KIE rutin.
- Membuat materi-materi KIE di media sosial (instagram, facebook, twitter, blog) tentang perilaku yang benar dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan, dengan sasaran generasi millenial yang banyak menggunakan media sosial.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

- Menyisipkan informasi cek KLIK di semua materi presentasi yang ditujukan kepada masyarakat, agar dapat dipahami dengan lebih baik. Informasi ini diperlukan untuk memperluas cakupan, karena BBPOM di Yogyakarta sering diminta sebagai narasumber oleh lintas sektor, akademisi, lembaga indipenden, dengan peserta yang beragam
- Memberikan informasi cek KLIK dalam setiap kegiatan dengan masyarakat baik secara langsung maupun melalui media elektronik yaitu radio-TV dan media online lainnya.
- Membuat alat peraga dalam bentuk poster, leaflet yang dibagikan kepada masyarakat saat melakukan KIE atau kunjungan/pembinaan

Tabel Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 3 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV - 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV-2021	REALISASI TW IV-2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,6	90,1	104,04	**Baik**
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78,17	64,71	82,78	Cukup
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	91,13	101,82	**Baik**

IKK.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Bimbingan dan pembinaan yang dimaksud dalam indikator ini adalah bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi (regulatory assistance), yang meliputi Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi.

Pengukuran indeks ini dilakukan melalui survei yang bertujuan untuk mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam berbagai bentuk/jenis kegiatan, seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Aspek pengukuran menggunakan kerangka teori Custonler Satisfaction dengan parameter Service Qiality (ServQual) meliputi aspek 1) Tangible; 2) Reliability; 3) Assurance; 4) Responsiveness; dan 5) Empathy.

Untuk pengukuran tingkat kepuasan responden digunakan skala likert genap sesuai rekomendasi PermanPAN RB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman

Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, yaitu menggunakan skala likert (1-4) untuk skala tingkat kepuasan, dimana jawaban pertanyaan berupa nilai persepsi dari setiap unsur. Nilai tersebut kemudian dinormalisasi menjadi skala 0-100 dengan rumus dibawah ini.

$$S = \frac{x - \min(x)}{\max(x) - \min(x)} \times 100$$

Tabel 3 Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	% Capaian	
	TW IV	2021	TW IV-2021	TW IV	2021
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,6	86,6	90,1	104,04	104,04

Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan BBPOM di Yogyakarta dibanding target 2021 sebesar 86,6 adalah 104,04% (kriteria Baik).

Sampai dengan TW IV 2021, sudah dilaksanakan beberapa kegiatan bimbingan dan pembinaan untuk pelaku usaha, antara lain :

1. Sosialisasi dan Desk Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan yang diselenggarakan dengan bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan pada 4-5 Maret 2021 yang menghasilkan 92 NIE dapat diterbitkan dalam 2 hari kegiatan
2. Webinar Series dalam bentuk 4 (empat) seri dengan berbagai tema menarik terkait dengan Pangan, yaitu tentang Tata Cara Registrasi Pangan Olahan, Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Label dan Kemasan Pangan, serta tentang Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang akan dilaksanakan di bulan September dan Oktober 2021, dengan jumlah peserta mencapai 300 peserta/kegiatan.

Ke depan, agar pengukuran terhadap indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan BBPOM di Yogyakarta dapat lebih representatif dan komprehensif, direkomendasikan beberapa hal yaitu :

1. Pelaksanaan bimbingan dan pembinaan BPOM lebih fokus pada materi yang berdampak langsung pada percepatan perijinan/sertifikasi pelaku usaha.
2. Peningkatan target pemberian fasilitasi pengujian secara gratis produk pangan dan OT dalam rangka pendaftaran
3. Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan pembinaan terpadu dan fasilitasi terkait biaya uji dan biaya pendaftaran produk pangan dan OT.

IKK.3.2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Definisi Operasional

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka ditetapkan dengan skala 1-4.

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty.

b. **Cara perhitungan** :

Melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 10%, cara memperoleh nilai indeks :

$$Indeks = \frac{I_i - I_{min}}{I_{maks} - I_{min}} \; x \; 100\%, dengan \; i = 1,2, \dots, n.$$

Keterangan :

$I_i = skor \; faktor \; ke - i$

$I_{min} = skor \; faktor \; minimal$

$I_{maks} = skor \; faktor \; maksimal$

$n = banyaknya \; responden$

Berdasarkan realisasi hasil survey oleh PRKOM maka capaian dibandingkan target adalah sebesar 82,78% dengan kategori capaian Cukup. Jika dibanding dari

capaian pada tahun 2020 sebesar 106,89%, maka capaian pada tahun 2021 terdapat penurunan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Pelaksanaan survey dilakukan oleh PRKOM, sebagai populasi survey tidak diketahui oleh UPT
2. Indek kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan cenderung fluktuatif dimana pada tahun 2020-2021, kita berada dalam masa pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan kasus Covid-19 sehingga berimbas kepada ketersediaan obat Covid yang menjadi terbatas. Beberapa daerah terjadi kekosongan Obat Covid sehingga menyebabkan *Panic buying* di masayarakat. Hal ini menyebabkan ketidakpuasaan masyarakat terhadap regulator untuk kekosongan obat Covid.
3. Badan POM sebagai regulator memiliki tugas dan fungsi untuk mengawal regulasi yang berlaku dan memiliki tanggung jawab juga untuk selalu meningkatkan kepatuhan pelaku usaha untuk memahami dan beroperasional sesuai regulasi yang berlaku. Pengambilan keputusan hasil pengawasan berdasarkan Pedoman Tindak Lanjut sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat menimbulkan ketidakpuasan masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja adalah:

1. Mengkomunikasikan Langkah pengawasan obat dan makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Yogyakarta melalui media social (facebook, website, Instagram,twitter) dan penyuluhan langsung ke masyarakat agar terinformasi sehingga berdampak pada kepuasan.
2. Pemberian bimbingan teknis kepada pelaku usaha sarana produksi dan sarana distribusi terhadap GMP atau GDP berdasarkan data hasil pengawasan, diharapkan dengan bimbingan teknis yang dilakukan pelaku usaha memiliki pemahaman untuk pemenuhan standar GMP atau GDP dan

meningkatkan kepatuhan pelaku usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Mengkomunikasikan kepada masyarakat kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram,twitter) sehingga masayarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta.
4. Menjaga kompetensi pengawas dengan melakukan pelatihan atau pengawasan Bersama /Joint inspection dengan Badan POM atau BB/BPOM di luar BBPOM Yogyakarta sehingga tindak lanjut yang diambil sesuai peraturan atau pedoman yang berlaku.
5. Penetapan target pengawasan sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dari sarana tersebut terhadap kepatuhan regulasi, yang menjadi pertimbangan adalah tidak pernah diperiksa dalam kurun waktu 2-3 tahun, di daerah perifer, track record dari sarana dan hasil pengawasan yang telah dilakukan, banyaknya produk yang di produksi atau didistribusikan
6. Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan

Realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diukur pada Triwulan IV.

Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	% Capaian	
	TW IV	2021	TW IV-2021	TW IV	2021
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	78,17	64,71	-	82,78

IKK.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dihitung oleh Inspektorat Badan POM berdasarkan hasil survey terhadap responden yang telah menerima 3 (tiga) layanan yaitu layanan pengujian, layanan SKI/SKE dan layanan informasi dan pengaduan. Responden disiapkan oleh pihak balai dan mengisi link survei yang telah disediakan

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM sementara (sampai) Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW IV - 2021	% Capaian	
	TW IV	2021		TW IV	2021
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	89,5	91,13	-	101,82

Survey awal dilakukan pada triwulan 1 dan dilanjutkan dengan pengolahan data, hasil survey berdasarkan surat dari Inspektur I Badan POM RI nomor PI.06.08.71.711.04.21.24 tanggal 21 April 2021, untuk BBPOM di Yogyakarta adalah sebesar 91,13.

Berdasarkan realisasi hasil survey oleh inspektorat maka capaian dibandingkan target adalah sebesar 101,82 dengan kategori capaian Baik. Berdasarkan mutu layanan, realisasi SKM 91,13 termasuk kategori Sangat Baik (range 88,31-100).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Responden yang akan mengisi survey diberi informasi terlebih dahulu bahwa pengisian survey terkait dengan layanan yang telah diberikan di Balai termasuk sarana pendukungnya, bukan layanan dari badan POM. Hal ini untuk mengurangi adanya perbedaan persepsi dari responden terhadap isian survey, beberapa responden menyatakan kurang puas karena berpendapat bahwa layanan termasuk proses yang dilalui di Badan POM, padahal seharusnya adalah layanan diterima di masing-masing UPT.
- ✓ Memperluas cakupan responden, dengan memasukan responden baru, tidak hanya responden yang melakukan registrasi produk tetapi juga responden penerima informasi. Kegiatan ini untuk mengatasi adanya kesulitan mencari responden baru.
- ✓ Petugas yang kompeten dalam melakukan layanan informasi dan pengaduan. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sosialisasi, seminar dan pembentukan WAG antar sesama petugas untuk berbagi informasi terkini. Selain itu untuk menghindari perbedaan persepsi karena pertanyaan disampaikan melalui layanan online, telah disediakan beberapa jawaban melalui link yang telah dibuat oleh Badan POM, terutama untuk pertanyaan terkait alur proses pendaftaran, sehingga tidak terjadi salah komunikasi.

- ✓ Perubahan kebijakan dan peraturan serta aplikasi pelayanan yang dinamis sehingga dilakukan penyesuaian materi secara cepat dan tepat, dengan u*p-date* peraturan dan kebijakan baru dari Badan POM, dan diinformasikan secara cepat melalui WAG petugas layanan publik atau sosialisasi internal
- ✓ Penggunaan akses layanan secara daring melalui medsos/website, sehingga konsumen dapat menghemat tenaga, waktu dan efisiensi biaya.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat juga dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta, dan dievaluasi setiap bulan. Pelaksanaan SKM di Balai selain bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat, juga menjaring saran perbaikan dari konsumen dan secara cepat akan ditindaklanjuti.
- ✓ Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik secara berkala minimal 2x setahun, untuk menjaring masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.
- ✓ Pembuatan inovasi untuk mempercepat atau mempermudah layanan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan BBPOM di Yogyakarta, antara lain :
  a. Inovasi BERPENDAR (bersama pendampingan ijin edar), pendampingan kepada pelaku usaha UMKM yang akan mendaftarkan produknya ke Badan POM. Kegiatan ini bekerjasama dengan lintas sektor dan akademisi untuk mempermudah dan meringankan UMKM dalam pemenuhan persyaratan ijin edar.
  b. Inovasi PARIS (papan aspirasi dan inspirasi) untuk menjaring masukan dan saran dari pengunjung secara langsung
  c. Inovasi ODS (one day service) pelayanan pengujian sampel dari kepolisian yang diselesaikan dalam satu hari kerja meliputi pengujian narkotika, psikotropika dan obat-obatan lain yang sering disalahgunakan. Layanan ini mempersingkat waktu dari 2-3 hari kerja menjadi 1 hari kerja.

SK. 4 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel 6. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV-2021	REALISASI TW IV-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	89	105,62	118,68	SANGAT BAIK
	2 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76	82,86	109,02	BAIK
	3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99,24	99,24	BAIK
	4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	56,28	85,27	CUKUP
	5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	71,98	94,71	BAIK
	6 Indeks Pelayanan Publik	4,40	4.57	103.86	BAIK

IKK.4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Definisi Operasional

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari: Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT; Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT; Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

b. **Cara perhitungan** :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inpeksi yang dilakukan =

$$\frac{(A+B+C+D)}{4}$$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu :

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x100%

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x100%

D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x100%

Pada triwulan IV tahun 2021, Capaian IKK persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan IV 105,62%, jika dibandingkan dengan target 89%, maka capaian sampai dengan triwulan IV adalah 118,68% dengan kategori capaian **SANGAT BAIK**. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW IV-2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW IV	2021		TW IV	2021
Persentase keputusan /rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain + Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n	328	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT + / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT + / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT + jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) s.d triwulan n	309	89	89	105,62	118,68	118,68

Pada triwulan III capaian pada IKU ini masuk kategori **Sangat Baik**, dan pada triwulan IV masuk dalam kategori **Sangat Baik.**

Capaian pada triwulan IV yang merupakan akhir periode untuk tahun 2021, merupakan data untuk penetapan target pada tahun 2022 dengan mempertimbangkan mitigasi risiko hasil dari capaian monev pada tahun 2021. Kondisi pandemic tetap perlu diwaspadai untuk pertimbangan dalam penetapan target pada tahun 2022.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Triwulan IV tahun 2021 disebabkan :

1. Monitoring dan Evaluasi terhadap rekomendasi atau feed back yang diterima oleh BBPOM Yogyakarta atau yang diberikan oleh Badan POM/UPT lain atau Stake holder

Beberapa kendala yang dapat mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Beberapa rekomendasi yang diberikan belum di feed back oleh Badan POM/UPT lain atau stake holder
2. Pada IKU ini yang terdiri dari 4 kriteria sebagai komponen untuk menghitung, dimana merupakan faktor eksternal yang sulit dikendalikan oleh UPT
3. Belum adanya informasi terkait timeline dari Badan POM atau UPT lainnya terhadap tindak lanjut dari rekomendasi yang diterima
4. Belum adanya kesepakatan terhadap ruang lingkup dokumen seperti apa yang menjadi dokumen rekomendasi atau dokumen tindak lanjut yang akan dihitung sebagi realisasi

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas :

- Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU

Upaya yang telah dilakukan pada Triwulan IV dari rencana tindak lanjut berikutnya:

- Telah dilakukan Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU

IKK.4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada triwulan IV tahun 2021, Capaian IKK persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mencapai 82,86%, jika dibandingkan dengan target 76%, maka capaian sampai dengan triwulan IV adalah 109,02% dengan kategori capaian **Baik**.

Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW IV 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW IV	2021		TW IV	2021
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	(Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sector s.d triwulan n	118	(Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha + Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor s.d triwulan n	149	82,86	76	82,86	109,02	109,02

Pada triwulan III capaian pada IKU ini masuk kategori **Sangat Baik**, dan pada triwulan IV masuk dalam kategori **Baik**. Pada triwulan IV ini dilakukan revisi target, semula 80,5% menjadi 76%. IKU ini mengukur tindak lanjut dari pihak eksternal yaitu mengukur dari tindak lanjut oleh lintas sektor, yaitu tindak lanjut dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terhadap hasil pengawasan pangan PIRT yang meliputi pengawasan sarana, label dan produk PIRT. Disamping itu, juga mengukur tindak lanjut dari pelaku usaha.

Capaian pada IKU ini pada triwulan IV, untuk pengawasan yang dilakukan pada triwulan IV biasanya akan diterima pada triwulan 1 tahun berikutnya dikarenakan masih masuk dalam timeline dari pelaku usaha. Feed back dari lintas sector untuk pengawasan pada triwulan IV juga akan diterima pada triwulan I tahun 2022.

IKU ini merupakan IKU merupakan kinerja pihak eksternal sehingga dalam capaian pada IKU ini, Balai Besar POM di Yogyakarta telah melakukan pengawalan dan monitoring terhadap tindak lanjut yang diberikan. Pengawalan yang dilakukan adalah dilakukan monitoring triwulan dan menyampaikan apresiasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan ditembuskan kepada Walikota dan Bupati masing-masing Kabupaten/Kota.

Untuk tindak lanjut dari pelaku usaha, dilakukan monitoring pemenuhan time line sesuai SOP Mikro dan Pedoman Tindak Lanjut untuk masing-masing pengawasan Obat dan Makanan. Monitoring yang dilakukan yaitu dengan memberikan surat peringatan ke dua bagi sarana yang belum memberikan

dokumen perbaikan juga menaikkan tindak lanjut dari peringatan menjadi peringatan keras sesuai Pedoman Tindak Lanjut yang berlaku. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan mengirimkan laporan perbaikan kepada Balai Besar POM di Yogyakarta.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi pada IKU ini disebabkan :

1. Untuk Feed back dari Lintas sector dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk rekomendasi hasil pengawasan Balai Besar POM di Yogyakarta adalah monitoring dan evaluasi triwulan terhadap capaian feed back yang diterima dan laporan juga ditembuskan kepada Walikota dan Bupati masing-masing Kabupaten/Kota
2. Monitoring pemenuhan timeline pengiriman CAPA dari Pelaku usaha sesuai SOP Mikro

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi timeline pengiriman Tindakan perbaikan hasil pengawasan
2. Rekomendasi dari UPT belum di tindaklanjuti oleh Lintas sector, walau telah dilakukan pengiriman laporan monitoring secara berkala kepada Lintas sektor
3. Merupakan indicator eksternal
4. Capaian output pada triwulan IV masih sedikit karena pengawasan yang dilakukan oleh UPT pada triwulan IV masih masuk timeline pelaku usaha. Sehingga realisasi baru terlihat pada Triwulan 1 tahun berikutnya.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas:

- Karena merupakan indicator berdasarkan kinerja eksternal dan berdasarkan capaian pada triwulan 1-3 dilakukan revisi target pada triwulan IV

Upaya yang telah dilakukan pada Triwulan IV:

1. Telah dilakukan monitoring evaluasi capaian kinerja
2. Melakukan revisi target berdasarkan data capaian triwulan 1-3, berdasarkan evaluasi terhadap capaian.

IKK. 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Capaian Indeks persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dibanding target 2021 sebesar 100 % adalah 99,24 % (kriteria Baik).

Tabel 9. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW IV - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW IV	2021		TW IV	2021
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	654	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	659	100	100	99,24	99,24	99,24

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup : Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, dan pengujian sampel pihak ketiga.

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Cara perhitungan :

$$\frac{Jumlah\ keputusan\ penilaian\ sertifikasi\ yang\ diselesaikan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ permohonan\ penilaian\ sertifikasi} \text{ X } 100\%$$

Adapun rincian keputusan penilaian sertifikasi yang telah diselesaikan sampai dengan TW IV 2021, sebagai berikut :

No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
1.	Rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB	11	11
2.	Rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	8	17
3.	Rekomendasi pemenuhan CPPOB dalam rangka pendaftaran produk pangan	173	173
4.	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	8	7
5.	Hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	11	9
6.	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	-	-
7.	Pengujian sampel pihak ketiga	443	443
	Total	659	654

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya (TW III 2021) mengalami penurunan capaian. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan target indikatort, dimana target TW III 86 %, sedangkan target TW IV sekaligus menjadi target tahun 2021 naik menjadi 100 %.

Dalam rangka peningkatan capaian indikator, upaya yang dilakukan antara lain :

1. Peningkatan kompetensi SDM petugas dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai
2. Peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya ungkit kegiatan pendampingan pelaku usaha obat dan makanan

3. Dengan adanya masa darurat COVID-19, tetap dilakukan upaya peningkatan pengetahuan pelaku usaha tentang GMP dan registrasi melalui webinar (secara online)
4. Peningkatan monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi

IKK.4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan IV tahun 2021, Capaian IKK persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan mencapai 56,28%, jika dibandingkan dengan target 66%, maka capaian sampai dengan triwulan IV adalah 85,27% dengan kategori **Cukup**. Pada triwulan IV telah dilakukan revisi terhadap target yang semula 51% menjadi 66%, capaian pada triwulan IV turun dibanding capaian pada triwulan III.

Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW IV-	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW IV	2021	2021	TW IV	2021
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	112	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	199	66	66	56,28	85,27%	85,27%

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi IKU ini disebabkan :

1. Penetapan target sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dan pembobotan berdasarkan risiko dari masing-masing sarana
2. Penetapan target sarana dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala
3. Monitoring dan evaluasi berkala pada capaian kinerja IKU

4. Capaian kinerja pada IKU ini fluktuatif dikarenakan tergantung kepada tingkat kepatuhan dan komitmen pelaku usaha untuk memenuhi GMP
5. Banyaknya sarana baru hasil pendampingan UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan GMP

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Pada masa Pandemi banyak sarana-sarana yang telah ditetapkan menjadi target tidak berproduksi sehingga diganti dengan sarana lainnya yang pemilihannya juga berdasarkan Analisa risiko
2. Terjadi pelanggaran berulang dari pelaku usaha dikarenakan tingkat kepatuhan dan pemahaman yang rendah dari pelaku usaha
3. Banyaknya sarana baru hasil pendampingan UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan GMP

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :

- Melakukan Monitoring evaluasi secara rutin
- Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan GMP.

Upaya yang telah dilakukan pada Triwulan III dari rencana tindak lanjut untuk selanjutnya adalah :

3. Telah dilakukan monitoring evaluasi secara rutin terhadap capaian IKU dan Monev terhadap pembobotan risiko sarana

IKK.4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan IV tahun 2021, Capaian IKK persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah 71,98%, jika dibandingkan dengan target 76%, maka capaian sampai dengan triwulan IV adalah 94,71 % dengan kategori **Baik**.

Pada triwulan IV telah dilakukan revisi terhadap target yang semula 63% menjadi 76%, capaian pada triwulan IV turun dibanding capaian pada triwulan III.

Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW IV - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW IV	2021		TW IV	2021
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentua	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	447	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan	621	76	76	71,98	94,71	94,71

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi IKU ini disebabkan :

1. Penetapan target sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dan pembobotan berdasarkan risiko dari masing-masing sarana
2. Penetapan target sarana dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala
3. Monitoring dan evaluasi berkala pada capaian kinerja IKU
4. Capaian kinerja pada IKU ini fluktuatif dikarenakan tergantung kepada tingkat kepatuhan dan komitmen pelaku usaha untuk memenuhi *Good Distribution Practices* (GDP)
5. Banyaknya sarana baru yang belum sepenuhnya menerapkan GDP
6. Monitoring juga harus dilakukan terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan sesuai Pedoman Pengawasan terutama Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan pangan yang menjadi acauan dalam pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sehingga harus dilakukan monitoring terhadap capaian IKU ini

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Pada masa Pandemi banyak sarana-sarana yang telah ditetapkan menjadi target tidak beroperasional

2. Banyaknya sarana-sarana yang baru yang belum menerapkan GDP
3. Terjadi pelanggaran berulang dari pelaku usaha dikarenakan tingkat kepatuhan dan pemahaman yang rendah dari pelaku usaha

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :

- Melakukan Monitoring evaluasi secara rutin
- Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan GDP.

Upaya yang telah dilakukan pada Triwulan III dari rencana tindak lanjut untuk selanjutnya adalah :

- Telah dilakukan monitoring evaluasi secara rutin terhadap capaian IKU dan Monev terhadap pembobotan risiko sarana

IKK.4.6 Indeks Pelayanan Publik

Penilaian internal kinerja Unit Pelayanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta, dilakukan secara berkala setiap tahun menggunakan instrumen sesuai Permen PAN-RB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementrian atau lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)
b. Profesionalitas SDM (18%)
c. Sarana Prasarana (15%)
d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
e. Konsultasi dan Pengaduan (15%)
f. Inovasi (7%).

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Trwiulan IV - 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	% Capaian	
	TW IV	2021	TW IV -2021	TW IV	2021
Indeks Pelayanan Publik	-	4,40	4,57	103,86	103,86

Capaian Indeks pelayanan publik sebesar 103,86 dengan kategori Baik jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Nilai IPP yang telah dicapai oleh BBPOM di Yogyakarta termasuk dalam kategori A dengan makna Pelayanan Prima. Range nilai pelayanan adalah sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Penerapan Standar Pelayanan secara *konsisten* dengan menepati time line yang telah ditentukan untuk menjamin kepuasan konsumen. Standar pelayanan telah dipublikasikan melalui berbagai media untuk diketahui masyarakat.
- ✓ Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Di tahun 2021 penambahan sarana penunjang antara lain :
  - ➢ Fasilitas untuk difabel meliputi alur jalan khusus tunanetra, meja layanan khusus difabel, leaflet dan buku layanan menggunakan huruf braile, profil layanan publik yang telah dilengkapi dengan bahasa isyarat serta penyediaan toilet khusus difabel.
  - ➢ Penambahan fasilitas bermain anak, sehingga anak-anak bisa bermain dengan lebih nyaman dan orang tua dapat berkonsultasi tanpa ada gangguan.

- Penyediaan fasilitas klinik berupa tempat tidur dan peralatan kesehatan lainnya yang ditujukan bagi tamu ataupun petugas yang mengalami gangguan kesehatan.
- Penambahan fasilitas cuci tangan di ruang laktasi untuk menciptakan lingkungan yang higienis bagi ibu menyusui.
- Perbaikan alur layanan dengan mesin antrian, agar konsumen lebih cepat mendapatkan layanan.

✓ Petugas yang kompeten dalam melakukan layanan informasi dan pengaduan. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sosialisasi, seminar dan pembentukan WAG antar sesama petugas untuk berbagi informasi terkini.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

✓ Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik secara berkala minimal 2x setahun, untuk menjaring masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.

✓ Pembuatan inovasi untuk mempercepat atau mempermudah layanan, dalam bentuk aplikasi antara lain :

1. Inovasi Aplikasi NEW KULINERKU OKE, aplikasi untuk pendampingan UMKM baik pangan kemasan maupun pangan siap saji. Aplikasi ini terhubung dengan berbagai instansi yang ikut berkomitmen memajukan UMKM pangan dengan pemberian berbagai macam fasilitas, sehingga ijin edar dapat lebih murah, mudah dan cepat.

Tabel Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM diYogyakarta triwulan IV - 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV-2021	REALISASI TW IV-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	92.95	101.03	**BAIK**
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100	**BAIK**
	Jumlah desa pangan aman	14	14	100	**BAIK**
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100	**BAIK**

IKK.5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Tabel Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	% Capaian	
	TW IV	2021	TW IV -2021	TW IV	2021
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	92	92.95	101.03	101.03

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Capaian IKK Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2021 sampai dengan triwulan keempat secara kumulatif adalah 101.03% dengan kriteria BAIK. *Responden* KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM. Skor indeks interpretasi effektifitas yang dicapai dengan range nilai 85,01 – 95 adalah SANGAT EFEKTIF.

Skor Indeks	Interpretasi Effektifitas
< 65	Kurang efektif
65,01 – 75	Cukup efektif
75,01 – 85	Efektif
85,01 – 95	Sangat efektif
95,01 - 100	Sangat efektif sekali

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Pemilihan nara sumber untuk satu topik tertentu, disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing narasumber. Setiap selesai melakukan tugas sebagai narasumber, dilakukan evaluasi dengan
- ✓ Penyebaran evaluasi narasumber untuk mengetahui kualitas nara sumber dan materi yang diharapkan oleh peserta, sebagai bahan perbaikan jika ada kekurangan.
- ✓ Pembentukan Tim Narasumber yang berisi personil dari berbagai bidang yang memiliki kompetensi, untuk mengatasi permintaan narasumber yang semakin meningkat.
- ✓ Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/ audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Pemilihan kata-kata yang mudah dipahami oleh masyarakat.
- ✓ Memperluas jangkauan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.
- ✓ Penganekaragaman isi materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial dan media elektronik, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Memperluas jangkauan KIE melalui media sosial yang bisa diakses oleh generasi millennial.
- ✓ Mempertahankan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.

IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS untuk tahun 2021 berjumlah 24 sekolah dengan 16 sekolah dilakukan pengawalan, sehingga total sekolah ada 40. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru, pengelola kantin dan siswa.

Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW IV - 2021	% Capaian	
	TW IV	2021		TW IV	2021
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	40	40	100	100

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Dengan adanya pandemi Covid maka kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah ditiadakan, oleh karena itu Badan POM melakukan perbaikan terkait petunjuk pelaksanaan kegiatan. Beberapa tahapan telah mengalami perubahan disesuaikan dengan kondisi operasional sekolah, tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi PJAS
2. Sosialisasi Keamanan Pangan
3. Bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah
4. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan
5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah

6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1
7. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2

Pada tahun 2021, capaian target dihitung tahunan untuk indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman. Tahapan kegiatan dilaksanakan mulai bulan Maret dan berakhir di bulan November. Target 40 sekolah telah selesai 100% dengan seluruh tahapan sudah dilaksanakan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Adanya pandemi covid sehingga sekolah libur panjang, aktifitas kantin terhenti sementara, oleh karena itu pengawasan terhadap PJAS dilakukan dengan sampling dan uji bahan berbahaya terhadap makanan yang dijual di sekitar sekolah, dengan asumsi bahwa anak-anak juga membeli makanan tersebut selain makanan yang disediakan di kantin.
- ✓ Adanya PPKM level IV pada bulan Juli-Agustus sehingga pelaksanaan kegiatan sertifikasi ditunda sampai diumumkannya penurunan level PPKM. Koordinasi dengan pihak sekolah terus dilakukan sehingga tahapan program tetap dapat berjalan meskipun dengan pemantauan secara daring.

IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW IV - 2021	% Capaian	
	TW IV	2021		TW IV	2021
Jumlah desa pangan aman	14	14	14	100	100

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting. Target jumlah yang diintervensi sebanyak 8 desa dan desa yang dikawal sebanyak 6 desa. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Pada tahun 2021, target capaian dihitung tahunan untuk indikator "Jumlah desa pangan aman" telah tercapai pada bulan Desember sebanyak 14 desa dengan capaian 100%. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa
3. Bimtek Komunitas Desa dan Intensifikasi Keamanan Pangan
4. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa
5. Monitoring dan Evaluasi
6. Pengawalan
7. Lomba Desa

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Penyusunan agenda kegiatan setiap hari dan secara terus-menerus di 8 desa intervensi, terutama untuk kegiatan yang belum terealisasi karena adanya PPKM level IV pada bulan Juli-Agustus.
- ✓ Koordinasi dengan pihak desa dan puskesmas agar kegiatan bisa terus berjalan dengan tetap mentaati protokol kesehatan dan aturan khusus di masing-masing desa.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Mengikutsertakan Puskesmas dan Bidan desa dalam semua tahapan kegiatan program Desa Pangan Aman, sebagai salah satu cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat desa, karena Puskesmas dan Bidan Desa merupakan salah satu personil yang sering berhubungan dengan warga desa, dan memiliki ikatan tali silaturahim yang kuat.

IKK.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel 13. Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW IV - 2021	% Capaian	
	TW IV	2021		TW IV	2021
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	2	100%	100%

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan, untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar pangan aman berbasis komunitas, dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar yang diintervensi meliputi 1 (satu) pasar baru yang belum pernah diintervensi dan 1 (satu) pasar lama untuk pengawalan. Indikator keberhasilan program pasar aman berbasis komunitas adalah :

1. Mendapat intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Tahapan kegiatan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Survey Pasar
3. Pelatihan Petugas/Fasilitator Pasar
4. Monitoring dan Evaluasi tahap I
5. Penyuluhan pedagang pasar
6. Kampanye Pasar
7. Monitoring dan Evaluasi tahap II

Pada tahun 2021, target capaian dihitung tahunan untuk indikator “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas”. Sampai triwulan IV tahapan kegiatan telah tercapai 100%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Kegiatan kampanye dan bimtek komunitas pedagang pasar, dilaksanakan dalam hari yang sama, untuk efisiensi tenaga dan waktu, namun target bisa tercapai. Hal ini mengantisipasi adanya PPKM level IV di bulan Juli-Agustus yang menyebabkan jadwal tertunda.
- ✓ Kerjasama dengan pengelola pasar terutama untuk kegiatan sampling dan pengujian yang harus tetap terlaksana, meskipun ada pandemic covid.

Kegiatan dilaksanakan oleh pengelola pasar yang telah dilatih untuk melakukan sampling dan pengujian tes kit.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Penunjukan pasar intervensi dengan melihat Dinas yang berwenang dalah pengelolaan pasar, sehingga program kegiatan mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Daerah.

SK. 6 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 6. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV-2021	REALISASI TW IV-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	94,75%	94,75%	Baik
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	99,53%	99,53%	Baik

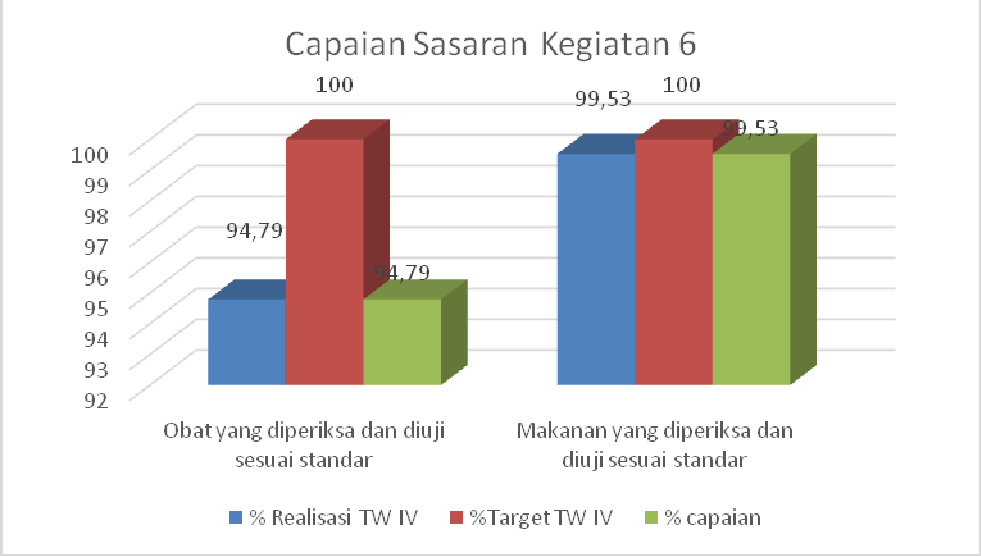

Gambar 3. Capaian Sasaran Kegiatan 6

IKK.6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan IV 2021 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 94,79% jika dibandingkan dengan target 100%, maka capaian sampai dengan TW IV adalah

94,79% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table7. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW IV-2021	% Capaian	
	Definisi/Realisasi	Definisi/Realisasi	Definisi	Jumlah	TW IV	2021		TW IV	2021
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan n 1827	Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar s.d triwulan n 1634	Jumlah target sampel Obat yang diperiksa s.d tahun n 1827	Jumlah target sampel Obat yang diuji s.d tahun n 1824	100	100	94,79	94,79	94,79

Indikator ini tersusun dari 2 komponen yaitu:

a) perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan

b) perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diuji sesuai staandart dengan jumlah target sampel setahun.

Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya.

Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi pemeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.

Produk obat yang disampling meliputi produk obat, rokok, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan produk kosmetik. Pelaksanaan sampling berdasarkan risiko dan dilakukan sesuai pedoman sampling. Pelaksanaan sampling juga meliputi distribusi jenis dan kategori sampel di kabupaten/kota, sehingga pelaksanaan sampling yang dilakukan secara acak atau targeted mampu memberikan gambaran yang representative terhadap peredaran produk obat yang ada di masyarakat karena pada saat sampling dapat dilakukan terhadap produk tanpa izin edar, produk rusak dan produk kedaluarsa.

Sampel kemudian dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui apakah produk obat dan makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat

dan mutu. Hasil uji laboratorium menjadi dasar menetapkan apakah produk tersebut memenuhi syarat. Yang dimaksud dengan pengujian sesuai standar adalah pengujian yang memenuhi ketentuan parameter uji sesuai Pedoman sampling dan dilaksanakan sesuai time line yang diatur dalam SOP. Time line pengujian sesuai SOP di BBPOM Yogyakarta adalah 22 hari kerja.

Sampai dengan TW IV ini capaian indikator sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standart apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan masuk dalam kategori baik, keberhasilan ini antara lain disebabkan oleh kedisiplinan semua pihak dalam menepati ketentuan dan standar yang telah ditetapkan serta adanya monitoring dan pengawasan yang melekat dari atasan.

IKK.6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan IV 2021 realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 99,53 % jika dibandingkan dengan target 100%, maka capaian sampai dengan TW IV adalah 99,53 % (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 8. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Trwiualan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW IV 2021	% Capaian	
	Definisi/Realisasi	Definisi/Realisasi	Definisi/ Realisasi	Definisi/ Realisasi	TW IV	2021		TW IV	2021
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan n 952	Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar s.d triwulan n 940	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa s.d tahun n 952	(Jumlah target sampel Makanan yang diuji s.d tahun n 949	100	100	99,53	99,53	99,53

Seperti halnya pada sampel obat, maka indikator ini juga tersusun dari 2 komponen yaitu:

a) perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan

b) perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai staandart dengan jumlah target sampel setahun.

c) Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi peeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.

Sampai dengan TW IV ini capaian indikator sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart masuk dalam kategori baik. Keberhasilan pemenuhan target pengujian makanan sesui standart dapat dicapai karena :

1. monitoring capaian secara intensif
2. pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding
3. pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyedian suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
4. penguji mampu melaksanakan pengujian, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang
5. ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.

SK. 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta

Tabel 14. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV-2021	REALISASI TW IV-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83	48,28	58,17	Kurang

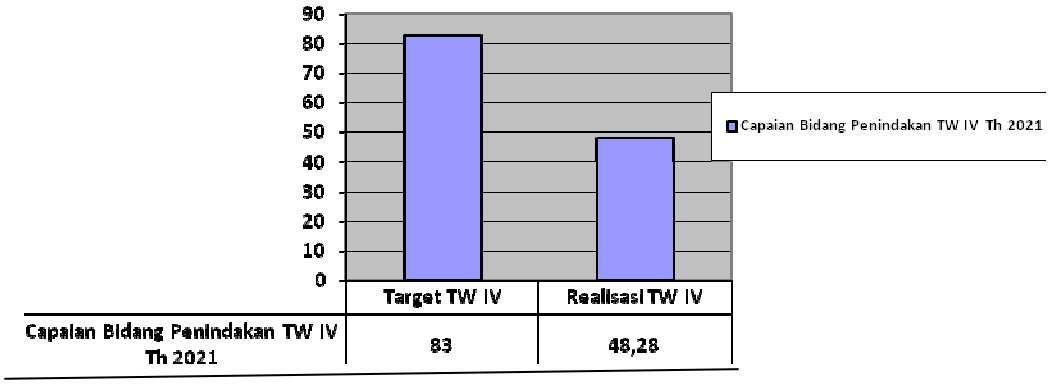

IKK.7. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Target perkara Tahun 2021 sebanyak 3, sampai triwulan IV Tahun 2021, persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta sebesar 58,17% (kurang). Capaian tersebut dikarenakan pada triwulan IV baru mendapatkan 2 perkara dalam posisi:

- ✓ Satu (1) perkara tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti) dan sudah ada Vonis (Putusan Perkara) dari Pengadilan Negeri Wates tanggal 30 September 2021.
- ✓ Satu (1) perkara masih dalam tahap SPDP.

- ✓ Satu (1) Perkara carry over pada posisi P-21, karena tersangka melarikan diri (DPO) pada waktu akan dilaksanakan tahap 2.

Perkara yang diprojustitia adalah 1 perkara mengedarkan obat tradisional tanpa ijin edar dan mengandung BKO, 1 perkara menjual kosmetika tanpa ijin edar dan atau mengandung bahan berbahaya. Beberapa kasus yang sudah ditindaklanjuti tidak dapat naik menjadi pro Justitia karena :

- ✓ Tidak cukup bukti
- ✓ Pelaku usaha termasuk golongan UMKM
- ✓ Ada bukti cukup tetapi tidak bisa dilakukan upaya paksa karena tidak ada pendampingan dari kepolisian

Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW IV	% Capaian	
	TW IV	2021		TW IV	2021
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83	83	48,28	58,17	58,17

Kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator kinerja adalah :

1. Paradigma baru Penindakan yang mengedepankan pembinaan, Projustitia sebagai upaya terakhir (*ultimum remidium*).
2. Pelanggaran tindak pidana di bidang obat dan makanan semakin canggih modusnya, sehingga perlu pendalaman intelijen yang lebih intensif.
3. Semakin banyaknya produk obat dan makanan tidak memehuhi syarat yang dijual online / melalui media sosial atau place market, memerlukan petugas pengawasan daring yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi informasi.
4. Permohonan bantuan upaya paksa ke pihak Korwas Polda DIY mengalami kendala, karena untuk bantuan upaya paksa harus mengacu ke telegram Kapolri sesuai Surat Telegram Kapolri No. ST/2454/XI/RES.10.2/2021 tanggal 29 Nopember 2021, dengan persyaratan administrasi penyidikan yang perlu dilengkapi terlebih dahulu yaitu : Laporan Kejadian, Surat

Perintah Penyidikan, SPDP, Gelar Perkara dengan Korwas dan Lapju penanganan perkara. Permohonan bantuan upaya paksa dimintakan 7 hari sebelum pelaksanaan.

5. Kendala no. 3 di atas membuat kasus pelanggaran Obat , terutama OOT (Obat Obat Tertentu), sulit untuk ditindak lanjuti.

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja adalah:

- Meningkatkan sinergitas dan koordinasi dengan kepolisian DIY, melakukan audiensi dengan Direskrimsus dan Dirnarkoba Polda DIY untuk mendiskusikan bantuan personil.
- Membentuk forum komunikasi dengan Polres di Wilayah DIY untuk meningkatkan sinergitas dan tukar menukar informasi mengenai pelanggaran di bidang obat dan makanan , terutama untuk perkara Obat Obat tertentu.
- Melakukan koordinasi dengan korwas ppns maupun lintas sektor yang terkait untuk mencari keberadaan tersangka yang masuk dalam DPO (Daftar Pencarian Orang), sehingga perkara yang carry over dapat diselesaikan.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja adalah:

1. Mengintensifkan kegiatan intelijen untuk mendapatkan perkara.
2. Kegiatan intelijen yang sudah valid ditindaklanjuti dengan operasi penindakan.
3. Memperluas jejaring sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan.
4. Memaksimalkan Informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelanggaran di bidang obat dan makanan.
5. Mengintensifkan pengawasan daring untuk mendapatkan kasus pelanggaran obat dan makanan yang diedarkan secara online.
6. Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan.
7. Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyidikan dan pemberkasan.

SK. 8 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal

Tabel 16. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 8 BBPOM diYogyakarta Triwulan IV Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2021	REALISASI TW IV 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,50	85,49	99,99	Baik
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,60	-	-	-

IKK.8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2021, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta.

Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di YogyakartaTriwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi Tahun 2021	% Capaian	
	TW IV	2021		TW IV	2021
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,50	85,50	85,49	99,99	99,99

Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta dengan :

a. Definisi Operasional

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana,

penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

b. Cara Perhitungan Indikator

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK / Menuju WBBM :

Pengungkit sebesar 60%

1. Manajemen Perubahan: bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/ Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pembangunan Zona Integritas BBPOM di Yogyakarta adalah :

a. Membangun komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas.
b. Melengkapi unsur-unsur Zona Integritas pada unsur pengungkit.

c. Melakukan survey terkait pelayanan publik dan persepsi anti korupsi.
d. Melakukan survey integritas jabatan dan survey integritas organisasi
e. Membuat inovasi dalam upaya perbaikan pelayanan publik dan pencegahan korupsi
f. Melaksanakan kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.
g. Melakukan internalisasi dan
h. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada TW IV 2021 telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung percepatan implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Yogyakarta, antara lain:

1. Mengikut sertakan semua pegawai baik ASN maupun non ASN administrasi untuk ikut dalam tim Reformasi Birokrasi.
2. Melakukan workshop dan pendampingan implementasi Reformasi Birokrasi
3. Melakukan Pencanangan Zona Integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani
4. Melakukan kegiatan Sinau Bareng / Study tiru yang dimotori oleh Agen Perubahan BBPOM di Yogyakarta
5. Peningkatan *engagement* pegawai melalui survei opini pegawai.
6. Membuat inovasi untuk meningkatkan pelayanan publik, antara lain: aplikasi Tamuku, aplikasi SiLakda, Ngopi Selow, aplikasi New Kulinerku Oke, aplikasi Hitung ING, E-PSB.
7. Melakukan pencanangan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.
8. Mendapatkan Rekor MURI kategori Duta Keamanan Pangan, yaitu dengan membentuk 1010 Duta Keamanan Pangan.

IKK.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta dihitung pertahun, rincian capaian indikator dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 18. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi Tahun 2021	% Capaian	
	TW IV	2021		TW IV	2021
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,60	83,60	-	-	-

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Cara Perhitungan Indikator

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja Kategori		Keterangan
>90	AA	Sangat Memuaskan
>80 – 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 – 70	B	Baik
>50 – 60	CC	Cukup Baik
>30 – 50	C	Agak Kurang
<30	D	Kurang

Tujuan penilaian indikator ini adalah menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (***outcome***) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwuujdnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (***result oriented government***) serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan. Pelaksanaan penilaian ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penilaian SAKIP mencakup beberapa komponen, yaitu: perencanaan kinerja (30%), pengukuran kinerja (25%), pelaporan kinerja (15%), evaluasi internal (10%) dan pencapaian sasaran / kinerja (20%). Penilaian dilakukan terhadap kinerja tahun n-1.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasar 5 komponen penilaian evaluasi AKIP :

- ✓ Menyusun perencanaan strategis yang memuat tujuan, sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan, serta menyajikan IKU
- ✓ Mempublikasikan Renstra
- ✓ Membuat kertas kerja penetapan kinerja pada Renstra 2020-2024
- ✓ Menyusun perjanjian kinerja yang menyajikan IKU
- ✓ Menyusun RAPK
- ✓ Melakukan reviu SK IKU
- ✓ Membuat laporan kinerja triwulan dan tahunan

SK. 9 Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal

Tabel 19. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 9 BBPOM diYogyakarta Triwulan IV Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2021	REALISASI TAHUN 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,70	84,81	98,96	Baik

IKK.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2021 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta, target dan capaian dihitung tahunan.

Tabel 20. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW IV -2021	% Capaian	
	TW IV	2021		TW IV	2021
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,70	85,70	84,81	98,96	98,96

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: Kualifikasi (diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, bobot 25%); Kompetensi (diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, bobot 40%); Kinerja (diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS, bobot 30%); Disiplin (diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, bobot 5%)

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta frekuensi target dan capaian dihitung tahunan. Pada tahun 2021 dalam mencapai target kinerja di atas dilakukan :

a. Peningkatan kompetensi dengan pelatihan untuk setiap pegawai minimal 20 JP/tahun
b. Melakukan desiminasi pelatihan, sosialisasi dan webinar.
c. Meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk pegawai yang berpendidikan setingkat SMA dan D3.
d. Melakukan pembimbingan atau arahan bagi pegawai agar mencapai nilai SKP yang baik
e. Melakukan monitoring dan evaluasi kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan peraturan kepegawaian

SK. 10 Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Table 9. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV 2021	REALISASI TW IV 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79,0	80,4	101,77	Baik
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	1,775	88,75	Cukup

IKK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium, atau yang juga disebut dengan Standar kemampuan Laboratorium (SKL). Adapun cara perhitungannya diperoleh berdasarkan nilai assesmen yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN).

Pada bulan Desember 2021, telah dilakukan asesmen dan didapatkan hasil penilaian sampai dengan TW IV adalah sebagai berikut :

- Pemenuhan Standar Ruang Lingkup : 76,0 %
- Pemenuhan Standar Kompetensi : 87,9 %
- Pemenuhan Standar Peralatan : 77,3 %

Sehingga rata-rata realisasi Standar Kemampuan Balai adalah 80,4 %. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 (79%), maka capaian pada TW IV adalah 101,77%.

Table 210. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW IV - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW IV	2021		TW IV	2021
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Realisasi pemenuhan standar GLP, yang meliputi: Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Lab, Standar Kompetensi Lab	-	Standar Ruang Lingkup, Standar Alat lab, Standar Kompetensi personil Lab	-	-	79	80,4	101,77	101,77

Capaian sementara pada TW IV berkategori baik, hal ini dikarenakan selalu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap triwulan terhadap realisasi penambahan ruang lingkup baru dan peningkatan kompetensi melalui penugasan dan pelatihan, laboratorium telah melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi persentase Standar Kemampuan Laboratorium sesuai Roadmap tahun 2021-2024 yang telah disusun melalui :

- Pengadaan peralatan laboratorium untuk meningkatkan persentase pemenuhan standar peralatan
- Peningkatan kompetensi personil melalui pelatihan teknis baik pelatihan internal, eksternal dan magang di PPPOMN, serta penugasan menguji sampel tertentu.
- Mengikuti program uji profisiensi dan kolaborasi yang diselenggarakan oleh PPPOMN dan maupun institusi penyelenggara yang lain.
- Monitoring dan evaluasi pemenuhan roadmap pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium setiap triwulan
- Meningkatkan koordinasi dengan Bidang Pemeriksaan dalam rangka sampling komoditi sehingga bisa meningkatkan capaian SRL

IKK.10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021 target dan capaian dihitung tahunan.

Tabel 22. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	% Capaian	
	TW IV	2021	TW IV 2021	TW IV	2021
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2	2	1,78	89,00	89,00

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup data dan informasi yang telah dimutahirkan di BOC :

1. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
2. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan

4. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

   Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut: UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracuanan.

   Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup : Balai : email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Cara Perhitungan Indikator

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target:

a. Berkoordinasi dengan Pusat untuk penggunaan aplikasi SIPT sehingga dapat mengirimkan hasil pengujian dan pemeriksaan sarana tepat waktu
b. Menghimbau Rumah sakit untuk aktif melaporkan data keracunan melalui SPIMKER
c. Meningkatkan penggunaan email corporate dalam melakukan pengiriman dokumen secara elektronik ke Pusat maupun stake holder.
d. Meningkatkan penggunaan dashboard untuk penelusuran produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

SK. 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara Akuntabel

Table 23. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV-2021	REALISASI TW IV-2020	%CAPAIAN	KRITERIA
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	92,90	90,53	97,45	Baik
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00			Baik

IKK.11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2021 dari target 92,90 realisasi 90,53 dengan capaian 97,45% (Baik). Realisasi 90,53 berasal dari nilai EKA sebesar 86,23 pada Monev DJA dan nilai IKPA 96,97 dengan perhitungan (86,23 x 60%) + (96,97 x 40%).

Table 24. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran TW I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target		Realisasi TW IV-2021	% Capaian	
			TW IV	2021		TW IV	2021
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)	(86,23 x 60%) + (96,97 x 40%)	92,90	92,90	90,53	97,45	97,45

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi

halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas, pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output.

Untuk pencapaian nilai IKPA pada tahun Triwulan IV Tahun 2021 ini sebesar 96,97 pada gambar dibawah ini :

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	Nilai EKA (SMART)				
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM				Penyerapan Anggaran	Konsistensi	Capaian Keluaran	Efisiensi	Nilai EKA
1	030	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	89.34	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	91.50	100.00	96.71	99.72	0.00	90.00	92.12	95%	96.97	99.17	99.54	100.00	0.97	86.23
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5								
				Nilai Akhir	5.00	4.47	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	13.73	10.00	16.44	4.99	0.00	4.50								
				Nilai Aspek	96.45			100.00				96.98				90.00									

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Gambar 7. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV tahun 2021 tersedia pada aplikasi Monev Smart DJA, terlihat pada gambar berikut :

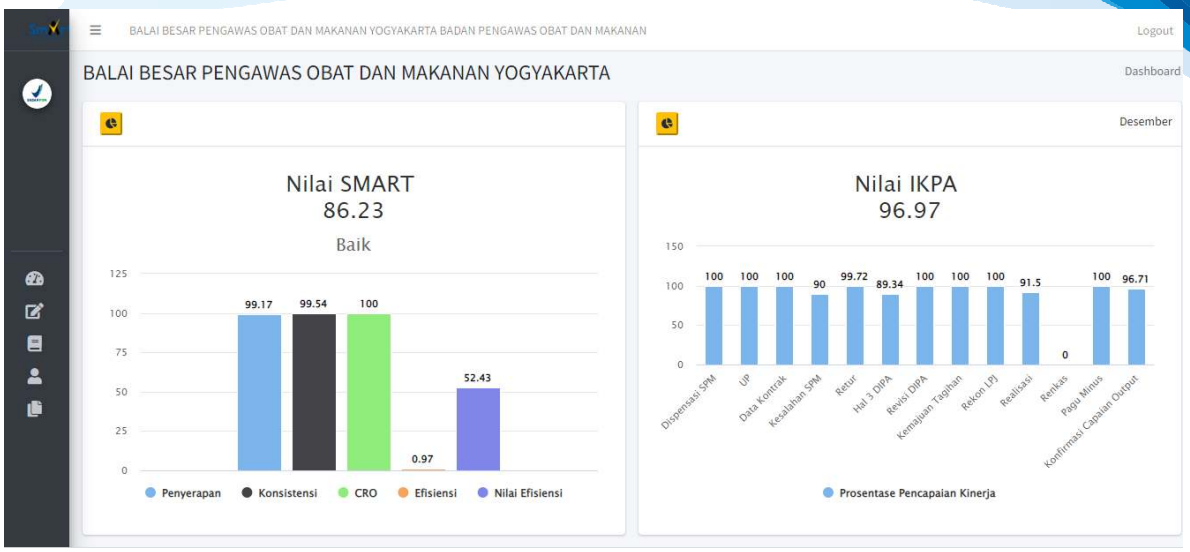

Gambar 10. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Triwulan IV tahun 2021 (nilai IKPA 96,97 dan nilai EKA 86,23) disebabkan :

2. Revisi DIPA sesuai dengan jadwal dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan dalam satu triwulan. Triwulan IV telah dilakukan revisi DIPA sebanyak 4 (empat kali) yaitu 1 kali revisi halaman III DIPA dan revisi antar jenis belanja, 1 kali revisi belanja Pegawai (pusat) dan 2 kali revisi Pemutahiran data POK.
3. Tidak ada Pagu minus karena tidak ada realisasi anggaran yang melebihi pagu DIPA pada level AKUN (6 DIGIT). Hal ini dikarenakan secara rutin melakukan pemutakhiran POK/penyamaan data satker dengan SPAN melalui mekanisme revisi DIPA dan diajukan ke kanwil DJPb setiap Triwulan.
4. Data Kontrak adalah informasi terkait dengan perjanjian tertulis antara PPK dengan penyedia barang/jasa atau pelaksana swakelola yang disampaikan paling lambat 5 hari kerja setelah kontrak ditandatangai . Pada Triwulan IV penyampaian data kontrak dilakukan secara tepat waktu (tidak ada kontrak yang terlambat)
5. Pengelolaan UP dan TUP dilakukan tepat waktu, batas waktu pertanggungjawaban UP ke KPPN /pengajuan Penggantian Uang Persediaan (GUP) adalah paling lambat satu bulan sejak SP2D UPnya

dengan jumlah GUP minimal 50% UPnya Dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai. Triwulan IV Balai Besar POM di Yogyakarta telah melakukan 19 kali GUP/GTUP yang dipertanggungjawabkan tepat waktu.

6. LPJ Bendahara disampaikan ke KPPN paling lambat tanggal 10 pada bulan berikutnya, Triwulan IV LPJ bendahara disampaiakan ke KPPN secara tepat waktu.
7. Dispensasi SPM merupakan dispensasi pengajuan SPM melebihi batas waktu yang telah ditentukan pada ketentuan langkah-Langkah Akhir Tahun Anggaran. Dihitung berdasarkan jumlah SPM yang mendapat **dispensasi** karena **melewati batas waktu** penyampaian SPM. Sampai Triwulan IVtidak ada SPM yang melewati batas waktu.
8. Penyelesaian tagihan dihitung berdasarkan rasio antara penyampaian SPM LS Kontraktual Non Belanja Pegawai yang tepat waktu (**17 hari kerja**) terhadap seluruh SPM LS Kontraktual Non Belanja Pegawai. Pada Triwulan IV ada 81 tagihan SPM yang semuanya dilaporkan tepat waktu.

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Walaupun telah dilakukan update halaman III DIPA secara tepat waktu tetapi ada deviasi antara halaman III dengan realisasi yang ada. Nilai IKPA Deviasi Halaman III DIPA memperhitungkan rata-rata deviasi antara realisasi anggaran dengan RPD setiap bulan. Triwulan IV ada deviasi 9,36 pada bulan Desember.

2. Penyerapan Anggaran Dihitung berdasarkan rata-rata rasio antara persentase penyerapan anggaran atas pagu DIPA terhadap target penyerapan anggaran setiap triwulan. Penyerapan anggaran secara triwulanan dan bersifat kumulatif . Dari target Triwulan IV sebesar 99% realisasi sebesar 99,17% dengan nilai akhir 92 (target tercapai).

3. Capaian output Dihitung berdasarkan rata-rata Nilai Kinerja atas capaian pada Rincian Output (RO) terhadap jumlah RO yang dikelola Satker. Pada Triwulan IV ada 1 RO yang mendapat nilai kurang dari 100 yaitu perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta.

4. Sampai Triwulan IV ada Retur SP2D sejumlah 3.

5. Kesalahan SPM dihitung berdasarkan rasio antara pengembalian SPM oleh KPPN karena ditolak oleh sistem pada saat konversi oleh front office di KPPN (kesalahan formal) dan pada saat verifikasi middle office (kesalahan substantif). Triwulan IV dari 1080 SPM ada 17 SPM salah dikarenakan adanya perbedaan pada data rekening pihak rekanan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah pada Triwulan IV:

1. Berdisiplin dalam melaksanakan kegiatan dan mencairkan dananya, menjadikan RPD pada halaman III DIPA sebagai plafon pencairan dana setiap bulan dan melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggarannya dengan mengajukan revisi halaman III DIPA secara tepat waktu.
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Meningkatkan kualitas data capaian output melalui by system Aplikasi SAS/SAKTI dan Online Monotoring SPAN yang dikonfirmasi oleh KPPN dan pada Monev DJA dengan mendorong perbaikan kinerja melalui pemantauan dan pengawasan secara on-line. Serta dengan mendorong pemanfaatan hasil evaluasi Capaian Output untuk peningkatan kualitas kebijakan perencanaan dan penganggaran melalui restrukturisasi output agar lebih terukur. Serta melekatkan penyampaian data capaian output pada proses bisnis pelaksanaan anggaran untuk menyelaraskan penyerapan anggaran dengan kinerja pencapaian outputnya
4. Memastikan data pada rekening rekanan sehingga mengurangi adanya kesalahan SPM

Upaya yang telah dilakukan pada Triwulan IV dari rencana tindak lanjut Triwulan III :

1. Telah dilakukan monitoring evaluasi anggaran dan kinerja pada setiap bidang yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang tidak akan dilaksanakan dengan melakukan revisi sehingga realisasi pada Triwulan IV telah mendekat target

2. Melaksanakan kegiatan dengan tepat perencanaan sehingga capaian output sebagian kegiatan pada Rincian Output telah tercapai

IKK.11.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Sampai dengan triwulan IV Tahun 2021 realisasi 100% dari target 94% sehingga capiannya sebesar 106,38% dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 25. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW IV - 2021	% Capaian	
	TW IV	2021		TW IV	2021
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	94,00	100,00	106,38	106,38

Dari hasil realisasi capaian indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Triwulan IV tahun 2021 dengan capaian sebesar 106,38% menunjukkan bahwa penggunaan anggaran BBPOM di Yogyakarta telah efektif dan efisien.

Table 26. Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Realisasi Kinerja

No SK		Indikator Kinerja	Target 1 Tahun	Volume			% Capaian terhadap target 1 tahun	ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
				Target TW IV	Realisasi	Capaian (%)		(Rupiah)	Realisasi	Capaian (%)			
1	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00	90,00	86,77	96,41	96,41	355.255.000	354.765.508	99,86	**0,97**	**-0,03**	**75 %**
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	85,14	106,43	106,43	223.318.400	222.755.890	99,75	**1,07**	**0,07**	**100 %**
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	88,30	80,17	90,79	90,79	410.693.600	409.645.389	99,74	**0,91**	**-0,09**	**75 %**
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,50	86,50	71,53	82,69	82,69	179.462.000	175.643.780	97,87	**0,84**	**-0,16**	**75 %**
	5	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	95,00	74,78	78,72	78,72	17.855.000	17.676.142	99,00	**0,80**	**-0,20**	**75 %**
2	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	80	80	84,97	106,21	106,21	109.655.800	108.654.780	99,09	**1,07**	**0,07**	**100 %**
3	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,6	86,6	90,1	104,04	104,04	281.587.900	279.766.890	99,35	**1,05**	**0,05**	**100 %**
	8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan	78,17	78,17	64,71	82,78	82,78	203.692.550	200.086.378	98,23	**0,84**	**-0,16**	**75 %**
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	89,5	91,13	101,82	101,82	122.825.750	120.875.855	98,41	**1,03**	**0,03**	**100 %**

No SK		Indikator Kinerja	Target 1 Tahun	Volume			% Capaian terhadap target 1 tahun	ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
				Target TW IV	Realisasi	Capaian (%)		(Rupiah)	Realisasi	Capaian (%)			
4	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	89	89	105,62	118,67	118,67	240.209.000	236.789.044	98,58	**1,20**	**0,20**	**100,00**
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,0	76,0	82,86	109,03	109,03	112.738.600	111.780.000	99,15	**1,10**	**0,10**	**100 %**
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	99,24	99,24	99,24	235.637.900	234.865.440	99,67	**1,00**	**0,00**	**100 %**
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	66,00	56,28	85,27	85,27	99.156.500	98.043.980	98,88	**0,86**	**-0,14**	**75 %**
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00	76,00	71,98	94,71	94,71	150.897.500	149.764.080	99,25	**0,95**	**-0,05**	**75 %**
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,40	4,40	4,57	103,86	103,86	105.895.750	104.755.080	98,92	**1,05**	**0,05**	**100 %**
5	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,00	92,95	101,03	101,03	269.945.750	267.876.453	99,23	**1,02**	**0,02**	**100 %**
	17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	40	100,00	100,00	352.998.000	352.799.155	99,94	**1,00**	**0,00**	**100 %**
	18	Jumlah desa pangan aman	14	14	14	100,00	100,00	602.882.000	592.041.885	98,20	**1,02**	**0,02**	**100 %**
	19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	2	2	100,00	100,00	75.389.000	75.381.925	99,99	**1,00**	**0,00**	**100 %**

No SK		Indikator Kinerja	Target 1 Tahun	Volume			% Capaian terhadap target 1 tahun	ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
				Target TW IV	Realisasi	Capaian (%)		(Rupiah)	Realisasi	Capaian (%)			
6	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	94,79	94,79	94,79	512.954.900	509.679.580	99,36	**0,95**	**-0,05**	**75 %**
	21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	99,53	99,53	99,53	160.260.100	158.075.460	98,64	**1,01**	**0,01**	**100 %**
7	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	83,00	48,28	58,17	58,17	442.083.000	439.798.400	99,48	**0,58**	**-0,42**	**75 %**
8	23	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,50	85,50	85,49	99,99	99,99	202.019.800	200.764.430	99,38	**1,01**	**0,01**	**100 %**
	24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,60	83,60		0,00	0,00	21.301.200	20.947.900	98,34	**0,00**	**-1,00**	**75 %**
9	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,70	85,70	84,81	98,96	98,96	122.942.000	121.855.760	99,12	**1,00**	**0,00**	**100 %**
10	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79,00	79,00	80,4	101,77	101,77	9.222.228.000	9.218.185.378	99,96	**1,02**	**0,02**	**100 %**
	27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	2,00	1,78	89,00	89,00	826.451.000	820.884.687	99,33	**0,90**	**-0,10**	**75 %**
11	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	92,90	92,90	90,53	97,45	97,45	12.024.901.000	11.819.868.546	98,29	**0,99**	**-0,01**	**75 %**
	29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	94,00	75	79,79	79,79	7.574.720.000	7.543.520.812	99,59	**0,80**	**-0,20**	**75 %**
TOTAL				**2.139**	**1.959**	**2.681**	**2.681**	**35.259.957.000**	**34.967.548.607**	**99,17**	**27,04**	**26,04**	**75 %**

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ capaian\ output}{\%\ capaian\ input}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengam membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Tingkat Efisiensi Triwulan IV tahun 2021 disebabkan :

1. Kegiatan dan pengadaan dilaksanakan sesuai perencanaan
2. Relisasi output dan realisasi kinerja dapat tercapai dengan baik

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Beberapa kegiatan dan pengadaan sebagian tidak sesuai dengan rencana
2. Beberapa realisasi output bertahap sehingga dapat teralisasi apabil semua tahapan telah tercapai (tercapai pada triwulan IV)
3. Ada output yang beberapa kegiatannya menyesuiakan dengan jadwal kegiatan dari pusat
4. Kendala mendapatkan perkaran penindakan obat dan makanan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Melakukan revieu PoA secara rutin
4. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

Upaya yang telah dilakukan pada triwulan III sebagai tindak lanjut Triwulan III :

1. Telah dilakukan monitoring evaluasi anggaran dan kinerja pada setiap bidang yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang tidak akan dilaksanakan dengan melakukan revisi sehingga realisasi pada Triwulan III dan capaian output pada beberapa output sesuai dengan perencanaan sehingga pada Triwulan III target telah tercapai dengan capaian BAIK

3.2. REALISASI ANGGARAN

Akuntabilitas keuangan BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021 telah dilaporkan sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara No 23 Tahun 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta Rp. 39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) semula yang telah mengalami revisi apbnp sehingga menjadi Rp.35.259.957.000,- (tiga puluh lima milyar dua ratus lima puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh tujuh ribu rupiah). Dari total anggaran, pada triwulan IV tahun 2021 terealisasikan sebesar Rp. 34.967.548.607,- (Tiga puluh empat milyar sembilan ratus enam puluh tujuh juta lima ratus empat puluh delapan ribu enam ratus tujuh rupiah) atau 99,17%.

Gambar. Realisasi Anggaran Belanja Triwulan IV Tahun 2021

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

PAGU DAN REALISASI BELANJA

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja									Total
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer	
1	063-432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	030	PAGU	15,142,000,000	13,237,425,000	6,880,532,000	0	0	0	0	0	0	35,259,957,000
				REALISASI	14,961,855,616	13,132,538,397	6,873,154,594	0	0	0	0	0	0	34,967,548,607
				PERSENTASE	(98.81%)	(99.21%)	(99.89%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	(99.17%)
				SISA	180,144,384	104,886,603	7,377,406	0	0	0	0	0	0	292,408,393
TOTAL				PAGU	15,142,000,000	13,237,425,000	6,880,532,000	0	0	0	0	0	0	35,259,957,000
				REALISASI	14,961,855,616	13,132,538,397	6,873,154,594	0	0	0	0	0	0	34,967,548,607
				PERSENTASE	(98.81%)	(99.21%)	(99.89%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(99.17%)
				SISA	180,144,384	104,886,603	7,377,406	0	0	0	0	0	0	292,408,393

Realisasi anggaran Triwulan IV tahun 2021 sebesar 99,17%, apabila dilihat dari jenis belanja untuk realisasi anggaran paling tinggi adalah pada jenis belanja modal,

kemudian disusul realisasi jenis belanja barang dan yang paling rendah adalah jenis belanja pegawai.

Dibandingkan dengan target realiasis untuk Triwulan IV sebesar 99%, relisasi BBPOM di Yogyakarta sebesar 99,17% (tercapai).

Upaya yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta untuk memperbaiki/meningkatkan realisasi anggaran antara lain :

1. Pelaksanaan rapat progresif bulanan monev realisasi anggaran.
2. Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK
3. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;

BAB IV
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

BBPOM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024, Tahun 2021 merupakan tahun kedua periode renstra 2020-2024. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahuanan. Dan ini menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2021 yang memuat 11 Sasaran Kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Kegiatan.

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan pertama sebesar 91,01 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan IV tahun 2021
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan ketiga sebesar 106,21 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta sudah meningkat.
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan ketiga sebesar 95,19 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan keempat sebesar 101,80 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kelima sebesar 100,26 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam sebesar 97,16 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta secara efektif.
- Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 58,17 dengan kriteria KURANG, hal ini menunjukkan masih perlu peningkatan kinerja sehingga dapat meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesembilan sebesar 98,96 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dapat mewujudkan SDM yang berkinerja optimal
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesepuluh sebesar 95,39 dengan kriteria BAIK, menunjukkan menguatnya laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas sebesar 88,62 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta Rp. 39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) semula yang telah mengalami revisi apbnp sehingga menjadi Rp.35.259.957.000,- (tiga puluh lima milyar dua ratus lima puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh tujuh ribu rupiah). Dari total anggaran, pada triwulan IV tahun 2021 terealisasikan sebesar Rp. 34.967.548.607,- (Tiga puluh empat milyar sembilan ratus enam puluh tujuh juta lima ratus empat puluh delapan ribu enam ratus tujuh rupiah) atau 99,17%.

BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

Nilai Kinerja Organisasi berdasarkan perspektif *Balance Score Card.* Nilai sasaran program untuk tiap perspektif sebesar 91,74% yang terdiri dari Nilai Kinerja

Perspektif Stakeholder/Customer (93,10%); Nilai Kinerja Perspektif Internal Process (85,71%); dan Nilai Kinerja Perspektif Learning and Growth (96,42%).

Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 dan Perjanjian Kinerja 2021 dapat dicapai.

4.2. SARAN dan TINDAK LANJUT

Tindak lanjut yang telah dilakukan pada Triwulan IV dalam meningkatkan kinerja adalah :

1. Telah dilakukan review target indikator kinerja Triwulan (RAPK) berdasarkan realisasi Triwulan
2. Dilakukan Update halaman III DIPA untuk setiap triwulan

Upaya perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Meningkatkan kualitas data capaian output melalui by system Aplikasi SAS/SAKTI dan Online Monotoring SPAN yang dikonfirmasi oleh KPPN dengan mendorong perbaikan kinerja melalui pemantauan dan pengawasan secara on-line.
2. Mengintensifkan kegiatan intelijen untuk mendapatkan perkara
3. Melakukan Pengujian Sampel Obat dan Makanan secara tepat waktu
4. Perbaikan sarana dan prasana untuk dapat memenuhi standar pelayanan yang baik bagi masyarakat.
5. Melakukan Review PoA dan update halaman III DIPA setiap Triwulan

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja 2021 (revisi)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Yogyakarta
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 08 November 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BBPOM di Yogyakarta

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.30
4	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.90
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.50
6	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	94
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	80
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.60

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78,17
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.5
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	80
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.40

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
17	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
18	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
19	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.70
20	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85.50
21	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	83.60
23	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
24	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	14
25	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2
26	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83

2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Revisi)

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BBPOM di Yogyakarta
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target						
		TW1	TW2	TW3	TW4	Total		
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	88	88	88	90	90	[illegible]
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	90	80	80	80	90	[illegible]
3.	Persentase Obat yang [illegible] dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.30	86.30	88.30	88.90	88.20	88.30	410.693.600, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.50	88.50	88.50	88.30	87.97	88.50	179.463.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat						95	17.855.349, 00
6.	Indeks kepuasan masyarakat (pelayanan publik) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu						80	109.297.800, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan						96.50	281.567.100, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan						75,17	203.691.520, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM					88.5	89.1	88.5	89.5	137.075.250, 00
10.	Persentase [illegible] hasil inspeksi sarana produksi dan data hasil yang ditindaklanjuti	3	50	70	70	70	50	210.209.001, 07

11.	[illegible]	5	25	20	75	75	75	[illegible]	
12.	Persentase kepatuhan pelaku usaha yang diberikan tindak lanjut	86	90	84	86	100	100	[illegible]	
13.	Persentase [illegible] produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	91	91	91	91	100	100	[illegible]	
14.	Persentase [illegible] produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83	85	83	83	98	98	[illegible]	
15.	Indeks Persepsi Publik di [illegible] wilayah kerja UPT BBPOM		1.30	4.26	4.35	4.40	1.40	[illegible]	
16.	Tingkat [illegible] Obat dan Makanan	80.78	86.86	86.58	80.78	92	92	[illegible]	
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		50	25	25	25	50	[illegible]	
18.	Jumlah desa pangan [illegible]		50	25	25	25	14	[illegible]	
19.	Jumlah pasar aman [illegible] komunitas		50	25	25	25	2	[illegible]	
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan [illegible] sesuai standar	35	48.60	76.40	76.40	100	100	[illegible]	
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan [illegible] sesuai standar	35	48.00	70.80	75	100	100	[illegible]	
22.	Persentase [illegible] pelanggaran di bidang Obat dan Makanan	25	50	70	70	70	80	[illegible]	

22.	Indeks RB UPT							85.50		
24.	NRR AKIP UPT							83.50		
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT							85.20		
26.	Persentase pemenuhan Anggaran pengadaan Obat dan Makanan sesuai standar QLS							79		
27.	Indeks pengelolaan aset dan informasi UPT yang optimal	2		2	2	2	2	2		
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	46.20		64.20	62.20	62.20	62.20	62.50		
29.	Target Efektif Pengelolaan Anggaran UPT	77		78	80	82	82	84		
Total										

Yogyakarta, 08 November 2021

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta

Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes

3. Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Triwulan IV Tahun 2021

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00	Persen	90,00	1069	1232	86,77	96,41	96,41	- Pembinaan kepada sarana dist Obat, OT, SK, Kos dlm implementasi CDOB - Pengawasan, pembinaan dan pendampingan kepada sarana produksi agar patuh peraturan - Melaksanakan KIE Obat, OT, SK, Kos pada masyarakat shg mampu memilih produk yang berkualitas		Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha OT agar menerapkan CPOTB
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	Persen	80,00	596	700	85,14	106,43	106,43	- Pembinaan kepada sar dis makanan dalam implementasi CDMB, shg pelaku usaha selalu mendistribusikan produk yag tdk rusak, tidak ED dan tie - Melakukan pendampingan dan sertifikasi pada UMKM untuk memperoleh ijin edar - melaksanakan KIE kepada masyarakat dan pelakuusaha		Meningkatkan pendampingan kepada sarana produksi untuk penerapan CPPOB

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	Persen	88,30	477	595	80,17	90,79	90,79		- Pembinaan kepada sar prod OT untuk mematuhi peraturan tentang pelabelan perlu ditingkatkan	- Meningkatkan pembinaan pada pengusaha OT agar mematuhi aturan CPOTB dan pelabelan - Penegakan hukum bagi sarana produksi yang melanggar aturan

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,50	Persen	86,50	98	137	71,53	82,70	82,70			- Mengintensifkan pembinaan terhadap IRT pangan dan PJAS agar menerapkan CPPB - Mengintensifkan peran duta gendar bebas boraks untuk KIE kepada masyarakat dilingkungannya - Meningkatkan pembinaan thd UMKM produsen pangan khas daerah ttg penggunaan pewarna yang diijinkan pada makanan
		5	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	Persen	95,00	86	115	74,78	78,72	78,72			Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM lokasi produsen Gaber untuk melakukan pembinaan

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	80	Indeks	80			84,97	106,21	106,21	Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat akan Obat dan Makanan aman dengan : - Menyisipkan informasi cek KLIK di semua materi presentasi yang ditujukan kepada masyarakat. - Memberikan informasi cek KLIK dalam setiap kegiatan dengan masyarakat baik secara langsung maupun melalui media elektronik-online - Membuat materi-materi KIE di media sosial tentang sikap-perilaku dalam konsumsi obat dan makanan. - Membuat alat peraga dalam bentuk poster, leaflet tentang cek KLIK yang dibagikan kepada masyarakat		

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,6	Indeks	86,6	-	-	90,1	104,04	104,04	1.Peningkatan kerjsama dan dukungan lintas sektor dalam memberikan fasilitasi pembiyaan pengujian dan pendaftaran gratis dalam rangka proses pendaftaran produk 2.Fasilitasi sampling bantuan uji gratis oleh BBPOM dalam rangka pendaftaran produk 3. Pendampingan oleh fasilitator Balai melalui desk pendampingan registrasi pangan	1. Masih ditemukan UMKM yang belum memenuhi persyaratan CPPOB, antara lain tempat produksi belum terpisah dengan rumah tinggal 2. UMKM terkendala perzinan usaha melalui OSS RBA	1. Peningkatan kerjasama lintas sektor 2. Peningkatan jumlah produk UMKM dalam rangka bantuan uji UMKM 3. Peningkatan sosialisasi, bimtek, dan pendampingan untuk meingkatkan daya saing UMKM

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan	78,17	Persen	78,17			64,71	82,78	82,78		Koordinasi dengan korwas PPNS, agak kesulitan, karena untuk bantuan personil harus mengacu ke telegram Kapolri , Paradigma baru Penindakan yang mengedepankan pembinaan, Projustitia sebagai upaya terakhir (ultimum remidium)	

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	Indeks	89,5			91,13	101,82	101,82	- Peningkatan kompetensi petugas - Pembuatan inovasi untuk mempercepat atau mempermudah layanan - Penambahan akses layanan secara daring melalui medsos/website		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	89	Persen	89	328	309	105,62	118,68	118,68			
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,0	Persen	76,0	118	149	82,86	109,03	109,03			

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	Persen	100,00	654	659	99,24	99,24	99,24	1. Tersedianya juknis dan SOP Pelayanan Publik Sertifikasi dan pengujian 2. Transparansi alur dan proses pelayanan 3. Dilakukan monitoring timeline penyelesaian permohonan sertifikasi dan pengujian	Timeline pelayanan sertifikasi badan usaha penotif yang terlalu pendek (12 hari)	1.Penambahan personil Sertifikasi 2. Peningkatan kompetensi personil sehingga kemampuan personil seragam
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	Persen	66,00	112	119	56,28	85,27	85,27			
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00	Persen	76,00	447	621	71,98	94,71	94,71			

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,40	Indeks	4,40			4,57	103,86	103,86	- Penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana - Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik secara periodik untuk menjaring masukan dan usulan - Inovasi layanan publik yang telah direplikasi oleh eksternal		
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	Persen	92,00			92,95	101,03	101,03	- Narasumber yang kompeten - Materi yang telah disesuaikan dengan audience - Pelaksanaan KIE melalui berbagai media dan dilaksanakan secara berkelanjutan		
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	Nilai	40			40	100,00	100,00	Antisipasi adanya PPKM level IV dengan menjadwalkan kegiatan secara ketat untuk mengejar ketertinggalan jadwal sebelumnya. Kegiatan bisa selesai pada akhir bulan November 2021		

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
		18	Jumlah desa pangan aman	14	Nilai	14			14	100,00	100,00	Antisipasi adanya PPKM level IV dengan menjadwalkan kegiatan secara ketat di bulan Oktober dan November, sehingga di bulan Desember, tahapan kegiatan telah terselesaikan		
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	Nilai	2			2	100,00	100,00	Antisipasi jadwal yang mundur dengan melaksanakan kegiatan kampanye dan bimtek komunitas pedagang pasar, dalam hari yang sama, untuk efisiensi tenaga dan waktu, namun target bisa tercapai.		

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	Persen	100,00			94,79	94,79	94,79	- Kedisiplinan semua pihak (pemeriksa maupun penguji) dalam menepati ketentuan dan standar yang telah ditetapkan - Monev secara berkala		
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	Persen	100,00			99,53	99,53	99,53	- Kedisiplinan semua pihak (pemeriksa maupun penguji) dalam menepati ketentuan dan standar yang telah ditetapkan - Monev secara berkala		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	Persen	83,00			48,28	58,17	58,17			

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,50	Indeks	85,50			85,49	99,99	99,99	Komitmen pimpinan dan pegawai dalam menerapkan RB dan telah mengembangkan berbagai Inovasi	Belum dilakukan analisa dampak manfat Inovasi kepada masyarakat	Dilakukan Monev manfaat inovasi secara berkala
		24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,60	Nilai	83,60				0,00	0,00			
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,70	Indeks	85,70			84,81	98,96	98,96			

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79,00	Persen	79,00			80,4	101,77	101,77	- Telah dibuat roadmap yang dimonev secara berkala setiap triwulan - Komitmen dari semua pihak untuk melaksanakan perencanaan sesuai roadmap		
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	Indeks	2,00			1,78	89,00	89,00			

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Satuan	Target s.d TW IV	Realisasi s.d.TW IV			% Capaian terhadap Target Triwulan IV	% Capaian terhadap target tahun	Analisa Keberhasilan	Analisa kegagalan	rencana Aksi Tndak Lanjut
							Pembilang	Penyebut	Realisasi					
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	92,90	Nilai	92,90			90,53	97,45	97,45	Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai target dengan realisasi anggaran yang maksimal	ada satu output yang realisasi target volume kurang maksimal sehingga mempengaruhi nilai capaian	Melakukan monev yang lebih ketat sehingga semua target dapat teralisasi
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	Nilai	94,00			75	79,79	79,79			

BADAN POM

4. RHPK Hasil Pengujian

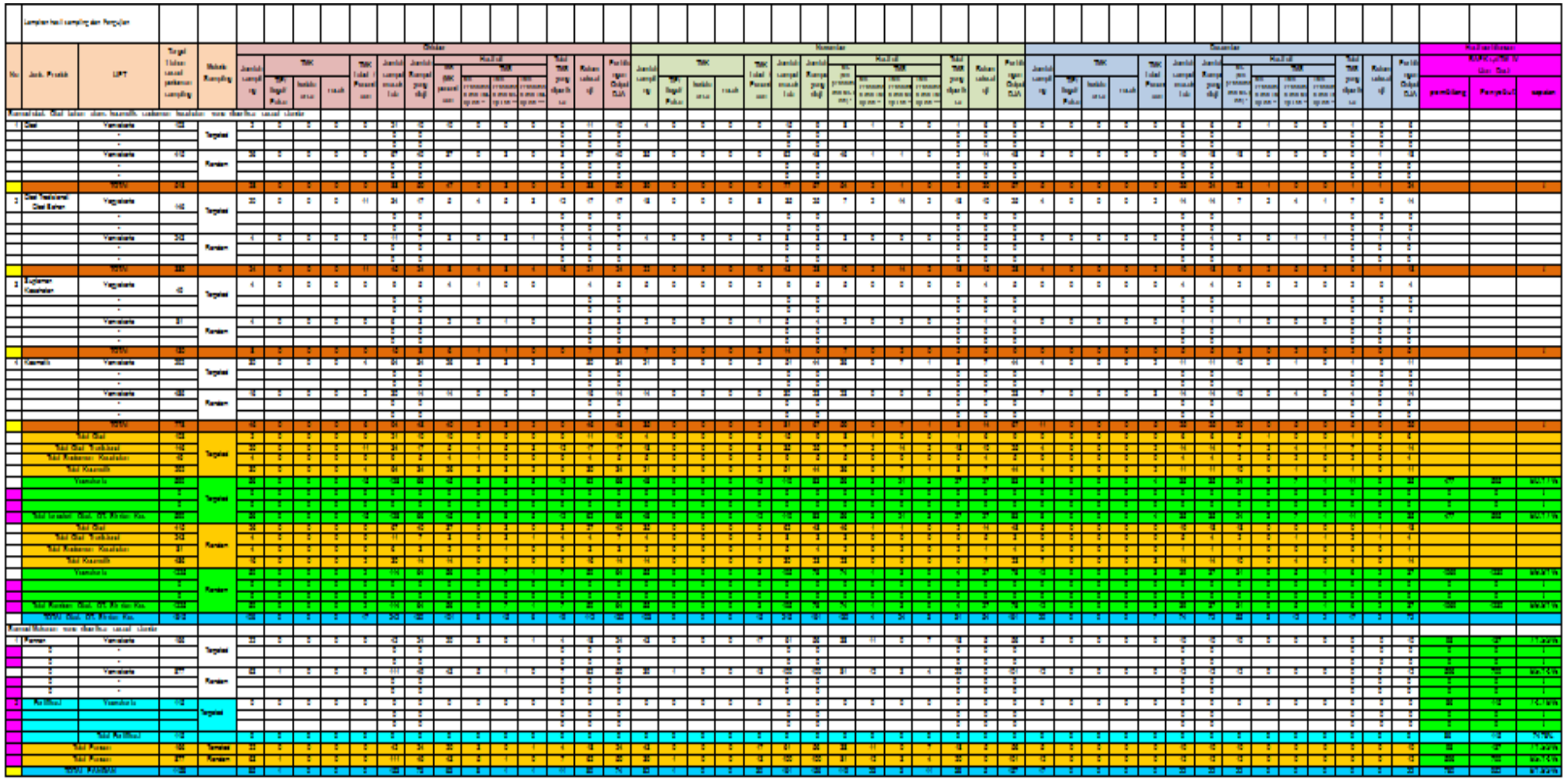

5. Indeks Kesadaran Masyarakat Provinsi

Indeks Kesadaran Masyarakat Provinsi

No.	Provinsi	Target Indeks	Capaian Indeks	Persentase
1	DKI Jakarta	85	87,12	102,49%
2	Jawa Tengah	75	87,05	116,07%
3	Kepulauan Riau	81	85,12	105,09%
4	DI Yogyakarta	80	84,97	106,21%
5	Kalimantan Timur	84	83,27	99,13%
6	Kalimantan Selatan	81	79,08	97,63%
7	Jawa Barat	71	78,33	110,32%
8	Maluku	77	78,32	101,71%
9	Sulawesi Utara	81	78,15	96,48%
10	Riau	78	78,13	100,17%
11	Gorontalo	82	78,01	95,13%
12	Kalimantan Barat	81	77,95	96,23%
13	Bengkulu	86	77,62	90,26%
14	Jambi	75	77,54	103,39%
15	Kalimantan Utara	82	77,42	94,41%
16	Sumatera Selatan	81	76,47	94,41%
17	Bali	72	76,28	105,94%
18	Papua Barat	82	75,27	91,79%
19	Aceh	75	75,21	100,28%
20	Sulawesi Tenggara	75	74,77	99,69%
21	Kalimantan Tengah	71	74,69	105,20%
22	Sulawesi Tengah	78	74,34	95,31%
23	Sumatera Barat	84	74,28	88,43%
24	Banten	89	74,26	83,44%
25	Sulawesi Selatan	79	74,11	93,81%
26	Sumatera Utara	81	74,07	91,44%
27	Jawa Timur	76	73,36	96,53%
28	Papua	64	72,57	113,39%
29	Nusa Tenggara Timur	71	72,11	101,56%
30	Kepulauan Bangka Belitung	77	71,56	92,94%
31	Lampung	85	71,20	83,76%
32	Sulawesi Barat	68	67,81	99,72%
33	Nusa Tenggara Barat	77	66,[illegible]	86,[illegible]%
34	Maluku Utara	74	65,31	88,26%
		77	**77,64**	**100,83%**

M_Rotua Carolina's screen

6. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha

No	Unit Penyelenggara KBP	Jumlah KBP	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target	Persen Capaian	Gap Indeks	Total skor
1	BBPOM di Jakarta	31	1086	**86.7**	86.6	**100.1%**	0.1	11
2	BBPOM di Makassar	11	133	**87.3**	83.5	**104.6%**	3.8	11
3	BBPOM di Semarang	13	304	**92.1**	87.1	**105.8%**	5.0	11
4	BBPOM di Pekanbaru	9	145	**90.6**	88.2	**102.7%**	2.4	10
5	BBPOM di Serang	8	634	**86.7**	84.7	**102.3%**	2.0	10
6	BBPOM di Surabaya	10	202	**84.5**	83.6	**101.1%**	0.9	10
7	BBPOM di Samarinda	9	36	**94.3**	84.6	**111.5%**	9.7	9
8	BBPOM di Yogyakarta	6	281	**90.1**	86.6	**104.0%**	3.5	9
9	BPOM di Ambon	10	81	**89.3**	88.5	**100.9%**	0.8	9
10	BBPOM di Banda Aceh	4	38	**94.1**	91.1	**103.3%**	3.0	8
11	BBPOM di Bandar Lampung	8	162	**90.2**	91.1	**99.0%**	-0.9	8
12	BBPOM di Bandung	12	180	**86.4**	91.1	**94.8%**	-4.7	8
13	BBPOM di Banjarmasin	7	56	**92.3**	91.1	**101.4%**	1.2	8
14	BBPOM di Denpasar	16	193	**85.8**	90.7	**94.6%**	-4.9	8
15	BBPOM di Padang	4	58	**85.4**	82.7	**103.3%**	2.7	8
16	BPOM di Gorontalo	5	34	**96.5**	85.6	**112.7%**	10.9	8
17	BPOM di Kupang	8	53	**90.7**	90.2	**100.6%**	0.5	8
18	BPOM di Mamuju	5	38	**93.4**	91.1	**102.5%**	2.3	8
19	BBPOM di Palembang	8	193	**83.5**	88.8	**94.0%**	-5.3	7
20	BPOM di Batam	4	67	**88.8**	88.0	**100.9%**	0.8	7
21	BBPOM di Jayapura	5	37	**90.2**	91.1	**99.1%**	-0.9	6
22	BBPOM di Pontianak	6	42	**91.0**	91.1	**99.9%**	-0.1	6
23	BPOM di Jambi	3	21	**91.0**	87.8	**103.7%**	3.2	6
24	BPOM di Kendari	3	21	**85.5**	80.3	**106.5%**	5.2	6
25	BBPOM di Mataram	6	100	**85.1**	87.6	**97.2%**	-2.5	5
26	BBPOM di Medan	6	80	**82.6**	91.1	**90.7%**	-8.5	5
27	BBPOM di Palangkaraya	4	31	**82.1**	88.7	**92.5%**	-6.6	5
28	BPOM di Bengkulu	4	41	**88.8**	91.1	**97.5%**	-2.3	5
29	BPOM di Palu	4	53	**82.5**	90.0	**91.7%**	-7.5	5
30	BPOM di Manokwari	4	30	**75.8**	87.2	**87.0%**	-11.4	4
31	BPOM di Pangkalpinang	2	37	**84.5**	91.1	**92.8%**	-6.6	4
32	BBPOM di Manado	1	17	**85.6**	89.9	**95.2%**	-4.3	3
33	BPOM di Sofifi	3	23	**83.1**	91.1	**91.2%**	-8.0	3

18 unit (55%) mencapai target dan 15 (45%) unit tdk mencapai target

10

7. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi

BADAN POM

No.	PROVINSI	TARGET INDEKS	CAPAIAN INDEKS	PERSENTASE
1	Gorontalo	64,53	77,43	119,99%
2	Jambi	70,38	76,31	108,43%
3	Kepulauan Riau	70,27	74,65	106,23%
4	DKI Jakarta	74,98	73,80	98,43%
5	Kalimantan Selatan	78,33	73,03	93,23%
6	Jawa Tengah	70,73	72,56	102,59%
7	Kalimantan Timur	72,65	72,18	99,35%
8	Sumatera Selatan	75,68	71,83	94,91%
9	Bengkulu	76,38	71,51	91,24%
10	Sulawesi Selatan	75,50	70,84	93,83%
11	Aceh	70,84	70,16	99,04%
12	Nusa Tenggara Timur	68,12	70,01	102,77%
13	Sulawesi Utara	83,37	69,70	83,60%
14	Kalimantan Barat	68,07	69,52	102,13%
15	Kalimantan Utara	78,45	69,37	98,43%
16	Kalimantan Tengah	63,25	65,17	109,36%
17	Jawa Barat	77,83	69,13	88,81%
18	Kepulauan Bangka Belitung	71,03	69,06	97,23%
19	Papua Barat	68,53	68,87	100,50%
20	Bali	70,56	68,09	96,50%
21	Maluku	69,86	68,02	97,37%
22	Sumatera Barat	73,67	67,93	91,96%
23	Banten	81,07	67,69	83,50%
24	Sulawesi Tenggara	68,36	67,20	98,30%
25	Lampung	79,54	66,78	83,96%
26	Jawa Timur	75,64	66,55	87,98%
27	Sulawesi Tengah	67,56	65,65	97,17%
28	Riau	64,28	65,14	101,34%
29	DI Yogyakarta	78,17	64,71	82,78%
30	Sumatera Utara	71,00	64,67	91,08%
31	Papua	64,76	61,70	95,27%
32	Nusa Tenggara Barat	76,24	61,04	80,05%

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM berdasarkan provinsi mayoritas berada pada kategori **Cukup Puas**, kecuali Provinsi Gorontalo dan Jambi yang memiliki kategori **Puas.** Provinsi yang mencapai target indeks yang telah ditetapkan adalah sebesar **26,47%** atau sebanyak **9 provinsi**. Provinsi yang tidak mencapai target sebesar **73,53%** atau sebanyak **25 provinsi**, tiga terendah diantaranya adalah **Provinsi Maluku Utara, Sulawesi Barat dan Nusa Tenggara Barat.**

8. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN
Balai Besar POM di Yogyakarta

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana SBK
1	Industri Farmasi (IF)	Yogyakarta	1	1	1	1	0	100,00
		-			0			0
		-			0			0
		TOTAL	1	1	1	1	0	100,00
2	Fasilitas bahan baku Obat/ Produk Biologi(Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Yogyakarta	1	0	0	0	0	0
		-			0			0
		-			0			0
		TOTAL	1	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Yogyakarta	1	1	1	1	0	100,00
		-			0			0
		-			0			0
		TOTAL	1	1	1	1	0	100,00
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Yogyakarta	40	28	28	12	16	42,86
		-			0			0
		-			0			0
		TOTAL	40	28	28	12	16	42,86
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Yogyakarta	3	4	4	2	2	50,00
		-			0			0
		-			0			0
		TOTAL	3	4	4	2	2	50,00
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0
		-			0			0
		-			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Yogyakarta	20	20	20	13	7	65,00
		-			0			0
		-			0			0
		TOTAL	20	20	20	13	7	65,00
11	Industri Pangan	Yogyakarta	90	59	63	50	13	79,37
		-			0			0
		-			0			0
		TOTAL	90	59	63	50	13	79,37
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Yogyakarta	3470	74	81	32	49	60,24
		-			0			0
		-			0			0
		TOTAL	3470	74	81	32	49	60,24
	Yogyakarta		3616	197	199	111	87	55,78
	-		0	0	0	0	0	0
	-		0	0	0	0	0	0
	TOTAL		3616	197	199	111	87	55,78

9. Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN
Balai Besar POM di Yogyakarta

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
				Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	49	27	28	23	5	82,14
				0			0
				0			0
		49	27	28	23	5	82,14
2	Apotek	624	79	82	40	42	48,78
				0			0
				0			0
		624	79	82	40	42	48,78
3	Toko Obat	44	17	17	16	1	94,12
				0			0
				0			0
		44	17	17	16	1	94,12
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	6	6	6	5	1	83,33
				0			0
				0			0
		6	6	6	5	1	83,33
5	Rumah Sakit (RS)	80	25	25	24	1	96,00
				0			0
				0			0
		80	25	25	24	1	96,00
6	Puskesmas	121	82	82	80	2	97,56
				0			0
				0			0
		121	82	82	80	2	97,56
7	Klinik	200	55	55	50	5	85,71
				0			0
				0			0
		200	55	55	50	5	85,71
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	55	0	0			0
				0			0
				0			0
		55	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	157	45	0			0
				0			0
				0			0
		157	45	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	20	4	4	4	0	100,00
				0			0
				0			0
		20	4	4	4	0	100,00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	479	90	93	65	28	69,89
				0			0
				0			0
		479	90	93	65	28	69,89
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	1045	194	204	137	67	67,16
				0			0
				0			0
		1045	194	204	137	67	67,16
	Yogyakarta	2916	604	576	424	152	73,61
	-	0	0	0	0	0	0
	-	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	2916	604	576	424	152	73,61

10. Indeks Pelayanan Publik

BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2021

Pada hari **Kamis**, tanggal **delapan** bulan **Juli** tahun **dua ribu dua puluh satu**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4,57/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	• Mengajukan usulan revisi Per BPOM standar layanan terkait jenis layanan yang belum tercantum seperti layanan pendampingan pendaftaran Keterangan: SK BBOM Yogyakarta ttg standar layanan tgl 31 Mar 2021 dan sudah lengkap meliputi 14 komponen Memperbaiki mapping jumlah layanan pada pokja 8 • Menambahkan data dukung yang menunjukkan dibagi per jenis layanan Mempublikasikan kode sistem antrian di ruang layanan agar diketahui pelanggan sudah ditambahkan data dukung tersebut namun pada sistem antrian hanya 10 layanan (tidak ada layanan informasi) pada SP 11 layanan (layanan informasi dipecah dengan layanan pengaduan) • Memutakhirkan Standar Pelayanan terkait timeline pengujian sudah memperbaiki SOP Mikro mengikuti SP (5-10 HK) • -Menambahkan data dukung publikasi SP berupa katalog/ buku saku (sudah ada) -Mempublikasikan SP baliho di ruang publik

11. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta

A. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
			TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	6	6		19	19		34	34		30	43	
			6	6	100,00	19	19	100,00	34	34	100,00	30	43	69,77
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	8	8		18	18		24	24		26	26	
			8	8	100,00	18	18	100,00	24	24	100,00	26	26	100,00
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0		0	0	
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	5	5	100,00	10	10		12	12				

			5	5	100,00	10	10	100,00	12	12	100,00	0	0	0
		Pangan	13	13		64	64		72	72				
			13	13	100,00	64	64	100,00	72	72	100,00	0	0	0
			32	32	100,00	111	111	100,00	142	142	100,00	56	69	81,16
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			32	32	100,00	111	111	100,00	142	142	100,00	56	69	81,16
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	0	0		1	1		2	2				
			0	0	0	1	1	100,00	2	2	100,00	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0		1	2		1	2				
			0	0	0	1	2	50,00	1	2	50,00	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0				
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

		Kosmetik	1	1		2	2		5	5					
			1	1	100,00	2	2	100,00	5	5	100,00	0	0	0	
		Pangan	0	0		0	0		4	2					
			0	0	0	0	0	0	4	2	200,00	0	0	0	
			1	1	100,00	4	5	80,00	12	11	109,09	0	0	0	
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			1	1	100,00	4	5	80,00	12	11	109,09	0	0	0	
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	0	0		0	0		1	1					
			0	0	0	0	0	0	1	1	100,00	0	0	0	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	2	2		9	10		12	14					
			2	2	100,00	9	10	90,00	12	14	85,71	0	0	0	
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0					

			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	2	2		2	2		5	7					
			2	2	100,00	2	2	100,00	5	7	71,43	0	0	0	
		Pangan	1	2		16	19		41	38					
			1	2	50,00	16	19	84,21	41	38	107,89	0	0	0	
			5	6	83,33	27	31	87,10	59	60	98,33	0	0	0	
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			5	6	83,33	27	31	87,10	59	60	98,33	0	0	0	
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	0	0		0	0		0	0					
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0		0	0		0	0					
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0			0	0				
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	0	0		0	0			0	0				
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	0	0		0	0		2	2					
			0	0	0	0	0	0	2	2	100,00	0	0	0	
			0	0	0	0	0	0	2	2	100,00	0	0	0	
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			0	0	0	0	0	0	2	2	100,00	0	0	0	
TOTAL			38	39	94,44	142	147	89,03	215	215	101,86	56	69	81,16	
			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	
			38	39	94,44	142	147	89,03	215	215	101,86	56	69	81,16	

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	RAPK s,d TW I (Jan - Mar)			RAPK s,d TW II (Jan - Juni)			RAPK s,d TW III (Jan - Sept)			RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
			TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	0	6		8	18		17	23				
			0	6	0,00	8	18	44,44	17	23	73,91	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	1	5		6	10		6	13				
			1	5	20,00	6	10	60,00	6	13	46,15	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0				
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	0	2		2	5		4	6				
			0	2	0,00	2	5	40,00	4	6	66,67	0	0	0

		Pangan	2	9		15	21		29	31					
			2	9	22,22	15	21	71,43	29	31	93,55	0	0	0	
			3	22	13,64	31	54	57,41	56	73	76,71	0	0	0	
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			3	22	13,64	31	54	57,41	56	73	76,71	0	0	0	
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	0	0		0	0								
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0		0	0								
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0								
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kosmetik	0	0		0	0								

		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	0	4		7	22		47	43				
			0	4	0,00	7	22	31,82	47	43	109,30	0	0	0
			0	4	0,00	7	22	31,82	47	43	109,30	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			0	4	0,00	7	22	31,82	47	43	109,30	0	0	0
TOTAL			3	26	6,82	38	76	44,61	103	116	93,01	0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			3	26	6,82	38	76	44,61	103	116	93,01	0	0	#DIV/0!

12. Persentase Keberhasilan Penindakan

Persentase Keberhasilan Penindakan

UPT		Tahapan	s,d TW IV (Jan - Des)										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	%keberhasilan penindakan
			Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara							
Yogyakarta	Yogyakarta	SPDP	3	1	1		1,00		0,15	15,00%	64,38%	75,00%	48,28%
		Tahap I			0	0	0,50	0,33	0,4	25,00%			
		P21			0	1	0,50	0,33	0,3	18,75%			
		Tahap II			1	0	0,50	0,00	0,15	5,63%			
		Total	3	1	2	1							
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%			
		P21					0	0	0,3	0%			
		Tahap II					0	0	0,15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%			
		P21					0	0	0,3	0%			
		Tahap II					0	0	0,15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	TOTAL	SPDP	3	1	1		1,00		0,15	15,00%	64,38%	75,00%	48,28%
		Tahap I			0	0	0,50	0,33	0,4	25,00%			
		P21			0	1	0,50	0,33	0,3	18,75%			
		Tahap II			1	0	0,50	0,00	0,15	5,63%			
		Total	3	1	2	1				0%			

13. Nilai Kinerja Anggaran Triwulan IV Tahun 2021

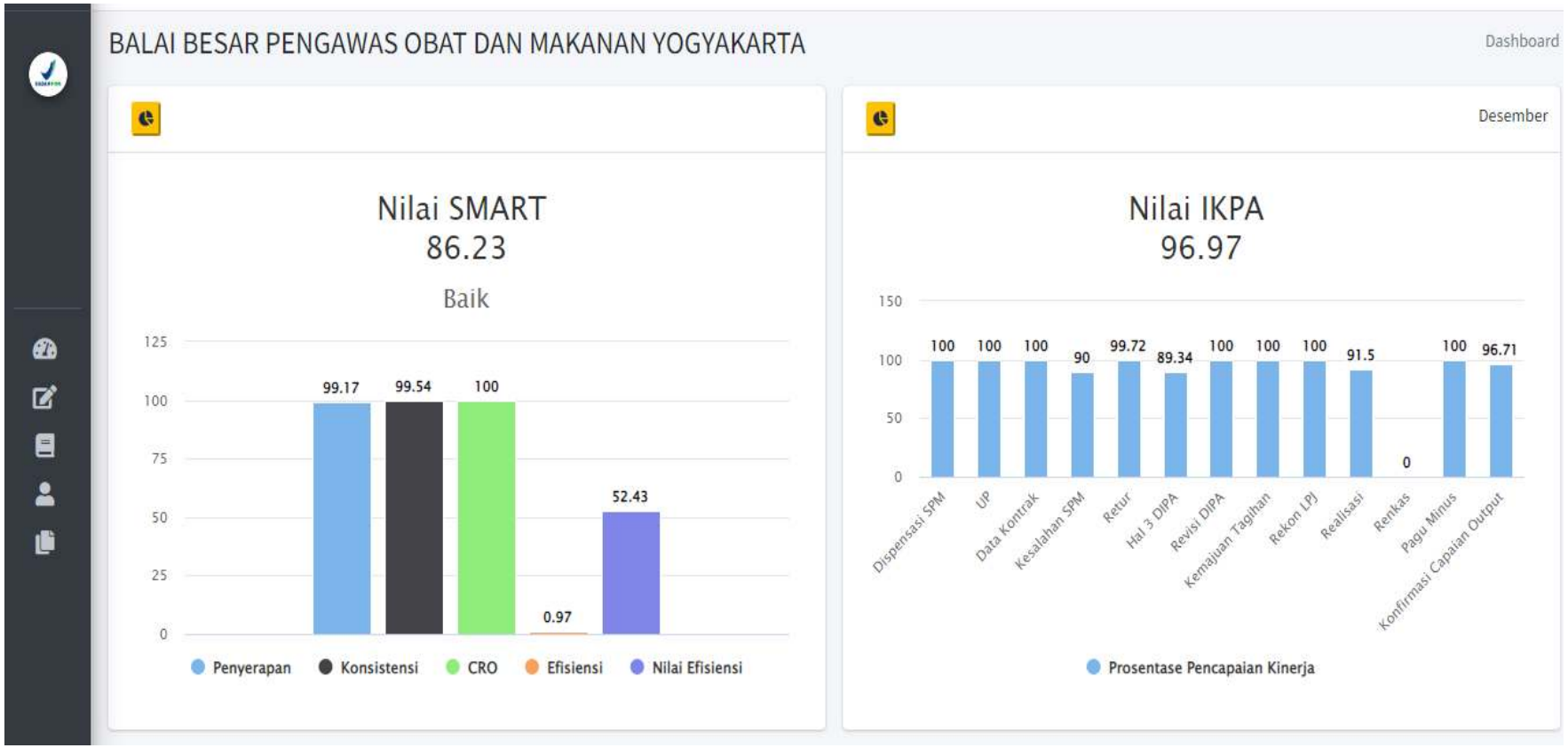

14. Indeks Pengelolaan data dan informasi Triwulan IV BBPOM di Yogyakarta

Perhitungan Indeks UPT

Periode : Triwulan I-IV

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah	Total Nilai i
		SIPT (a)	SPIMKer (b)	c = a + b	Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)	h = d+e+f+g/4	i = c + h / 2
		80%	20%							
1	Balai Besar POM di Semarang	2,4	0,6	3	2	3	1	2	2	2,50
2	Balai Besar POM di Surabaya	1,6	0,6	2,2	3	2	3	3	2,75	2,48
3	Balai Besar POM di Jakarta	1,6	0,6	2,2	3	3	2	3	2,75	2,48
4	Balai Besar POM di Manado	1,6	0,6	2,2	2	2	3	3	2,5	2,35
5	Balai POM di Palu	1,6	0,6	2,2	1	3	2	3	2,25	2,22
6	Balai Besar POM di Padang	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,20
7	Balai Besar POM di Palangka Raya	0,8	0,4	1,2	3	3	3	3	3	2,10
8	Balai Besar POM di Jayapura	1,6	0,2	1,8	2	2	2	3	2,25	2,02
9	Balai Besar POM di Banjarmasin	1,6	0,2	1,8	2	3	1	3	2,25	2,02
10	Balai Besar POM di Samarinda	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00
11	Balai Besar POM di Pekanbaru	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00
12	Balai Besar POM di Palembang	0,8	0,6	1,4	3	3	2	2	2,5	1,95
13	Balai POM di Sofifi	2,4	0,4	2,8	1	1	0	2	1	1,90
14	Balai POM di Kendari	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88
15	Balai POM di Bengkulu	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88
16	Balai Besar POM di Denpasar	1,6	0,6	2,2	1	3	0	2	1,5	1,85
17	Balai POM di Pangkal Pinang	0,8	0,6	1,4	3	3	0	3	2,25	1,82
18	Balai Besar POM di Serang	0,8	0,6	1,4	1	3	2	3	2,25	1,82
19	Balai Besar POM di Yogyakarta	1,6	0,2	1,8	1	3	0	3	1,75	1,78
20	Balai Besar POM di Mataram	0,8	0	0,8	2	3	3	3	2,75	1,78
21	Balai Besar POM di Medan	1,6	0,2	1,8	2	1	0	3	1,5	1,65
22	Balai Besar POM di Banda Aceh	1,6	0,2	1,8	1	2	0	3	1,5	1,65
23	Balai Besar POM di Makassar	1,6	0,4	2	1	2	0	2	1,25	1,62
24	Balai POM di Ambon	0,8	0,4	1,2	2	3	0	3	2	1,60
25	Balai POM di Manokwari	0,8	0,2	1	2	3	0	3	2	1,50
26	Balai Besar POM di Pontianak	0,8	0,4	1,2	1	3	0	3	1,75	1,48
27	Balai Besar POM di Bandung	0,8	0,6	1,4	2	2	0	2	1,5	1,45
28	Balai POM di Mamuju	1,6	0	1,6	2	1	2	0	1,25	1,42
29	Balai POM di Batam	0,8	0,4	1,2	2	3	0	1	1,5	1,35

15. Indeks Profesional ASN